Ex Sister in Law

Copyright © 2021

By Hossana222 / Lisa

Diterbitkan dan di tulis Oleh

Lisa Surjhawirawan Creatif.

Wattpad.@Hossana222

Instagram.@Hossana222

Twitter.@Lisabukanoribe

Email.hossanalisa22@gmail.com

Whatsapp: 085712089258

Januari 2020

302 halaman/ 20 cm

Hakcipta dilindungi oleh undang-undang

All Riht Reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Edit dengan WPS Office

Prologue

"Tolong jaga kakak aku. Meski kita lahir hanya beda beberapa menit, tapi dia sangat manja Bry. Jangan pernah marah padanya ya? Wajah kita sama, anggap aja Selina adalah aku. Kita nggak punya keluarga. Siapa yang akan jagain dia jika aku pergi nanti?"

"Sayang mana bisa begitu!"

"Bryan aku mohon. Kalian sudah menikah kan? Aku lega sekarang. Aku bisa pergi dengan tenang." Ujarnya dengan tatapan yang begitu lemah dan nafas yang sudah terengah.

Bryan mengganggguk ragu, sebelum akhirnya wanita yang ia cintai mengembuskan nafas terakhirnya. Wanita itu terpejam dengan damai. Dan hal itu membuatnya sangat hancur.

Edit dengan WPS Office

Dan kini, ia harus menghadapi kenyataan pahit bahwa istri yang sangat ia cintai meninggal. Ia juga sudah berstatus suami dari kakak kembar istrinya yang ia nikahi saat wanita itu koma. Sesuai permintaan terakhir Selina.

Apa ia bisa menerima kembaran istrinya? Apa ia bisa mencintai kembarannya, seperti ia mencintai Selena? Terlebih Selina hilang ingatan karena kecelakaan itu. Selina tidak ingat apapun termasuk dirinya dan kembarannya sendiri.

Sesuai permintaan terakhir Selena, ia juga menukar identitas keduanya. Jadi yang semua orang tahu, Selinalah yang meninggal. Sedangkan Selena selamat dari kecelakaan maut itu.

Edit dengan WPS Office

Entah apa yang akan terjadi saat Selina bisa mengingat nanti. Tapi yang paling penting sekarang, ia menjalankan permintaan terakhir istrinya bukan?

***

Bryan menghampiri Selina yang saat ini telah menggantikan posisi Selena. Akhirnya wanita itu sadar dari komanya. Sudah seminggu wanita itu bangun, dan selama itu pula Bryan mencoba meyakinkan bahwa ia suaminya.

Bryan menatapnya dalam... wajahnya memang sama mendiang istrinya. Tidak ada perbedaan sedikitpun. Mungkin orang yang tidak mengenalnya dengan baik, tidak akan bisa membedakannya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu udah siap untuk pulang?" Tanya Bryan, dan Selina masih diam. Bahkan ia mengabaikannya.

"Kamu masih nggak percaya?"

"Apa jaminannya kalau kamu suami aku? Mana mungkin aku sudah menikah? Aku tidak ingat apapun. Bisa aja kamu ini orang jahat kan?" Balas Selina sinis.

"Kita pulang dulu. Aku akan tunjukkan semua buktinya."

Selina masih diam. Sifatnya memang berbanding terbalik dengan kembarannya. Selena sangat dewasa dan kalem. Sedangkan Selina sungguh kekanakan, manja, dan cerewet.

Edit dengan WPS Office

Karena Selina lama sekali merespon, Bryan menggendongnya paksa seperti karung beras.

"Kamu ini....!!!" Teriak Selina sambil memukul punggung Bryan dengan keras.

Meski Selina terus memberontak, Bryan mengabaikannya. Ia tetap menggendong Selina keluar dari rumah sakit, lalu melemparnya ke dalam kursi penumpang mobilnya.

"Diam! Atau aku akan menciummu." Ancam Bryan tidak main-main, dan Selina langsung menutup bibirnya dengan kedua tangan.

"Bagus! Diamlah, aku akan tunjukkan buktinya setelah kita sampai di rumah." Ujar Bryan.

Edit dengan WPS Office

Pria itupun mengemudikan mobilnya dengan segera. Tidak ada percakapan di sepanjang perjalanan itu. Hanya ada keheningan, serta desahan kesal dari Selina.

"Jangan terus mendesah! Kamu mau aku telanjangi disini? Kamu sengaja?"

"Tuh kan, mana mungkin aku suka sama cowok mesum kaya kamu! Kalau kamu bener suami aku, masa kamu nggak kenal sama saudara aku?"

"Kamu emang nggak punya saudara. Kamu sebatang kara."

Edit dengan WPS Office

"Apa iya nasibku semengerikan itu? Hidup sebatang kara, terus punya suami mesum? Apa ini yang disebut hidup? Tidak mungkin! Kamu bohong! Kamu pasti orang jahat yang suka jual organ tubuh orang kan? Atau kamu mau jual aku sekarang?" Teriaknya panjang lebar dan Bryan langsung menghentikan mobilnya.

Ia mendekatkan bibirnya pada wajah Selina, dan wanita itu langsung menutup wajah cantiknya dengan kedua tangannya.

"Kenapa di tutup wajahnya?"

"Kamu mau apa? Dasar mesum!"

"Kita udah sampai, turun! Gr banget."

Edit dengan WPS Office

Selina pun perlahan membuka kedua tangannya, dan sebuah benda kenyal langsung mendarat di bibirnya. Melumatnya, serta memagutnya dengan panas.

Bryan membohonginya?

Deg.....!!!!

Jantung Selina langsung berdebar kencang karena hal itu. Bryan sengaja menciumnya. Selain ia sangat merindukan sosok istrinya, ia juga ingin membuat wanita ini diam dan tidak cerewet lagi.

"Jangan cerewet lagi, diamlah! Duduk yang manis."

"Mesum! Aku akan laporin kamu ke polisi!" Ujarnya sambil mengusap bibirnya dengan kasar.

Edit dengan WPS Office

"Emang ada, istri laporin suaminya sendiri karena nyium? Yang ada kamu diketawain. Terus kamu ini masih aja bawel ya? Mau banget di cium lagi?"

Selina hanya diam, lalu kembali menutup kedua wajahnya dengan tangan. Ia juga mengalihkan wajahnya dari Bryan.

"Dasar!" Ujar Bryan terkekeh.

Bryan pun mengusap bibirnya sendiri. Bibir Selina benar-benar lembut dan manis. Sama seperti mendiang istrinya.

Bryan semakin merasa bersalah. Semakin ia dekat dengan Selina, semakin ia merasa bahwa wanita itu Selena sungguhan.

Edit dengan WPS Office

Dan jika wanita ini sudah mengingat nanti, ia pasti akan sangat terluka bukan? Entahlah, yang pasti Bryan sangat nyaman dengan Selina. Bryan jadi bisa merasakan kehadiran Selena lagi disisinya.

****

Edit dengan WPS Office

"Ini kamar kita." Ujar Bryan sambil menata baju-baju Selina ke dalam lemari. Selina menatap kagum seluruh isi kamar yang terdapat foto-fotonya bersama Bryan. Apa iya mereka sudah menikah?

Tapi kenapa Selina tidak ingat apapun? Kenapa perasaanya terhadap Bryan biasa saja? Ya... meski jantungnya suka berdebar cepat saat mereka berdekatan.

"Kita sudah menikah selama 5 tahun." Ujar Bryan yang membuat Selina menganga.

"5 tahun?" Ujar Selina tak percaya. Bryan menatapnya sendu, lalu menjatuhkan air matanya. Seketika ia memeluk Selina dengan erat.

Edit dengan WPS Office

"Aku sayang kamu... Selena." Bryan menjeda sebentar ucapannya, lalu melanjutkan perkataannya. "Jangan tinggalin aku lagi. Aku nggak bisa hidup tanpa kamu." Isaknya.

Bryan tahu dia bukan Selena. Tapi ... entahlah. Ia merasa mereka sama. Dan ia merasa Selena hadir kembali saat ini. Ia merasa Selena tetap hidup. Dan ia tidak peduli siapa wanita itu saat ini.

Jika satu-satunya cara agar Selana kembali adalah Selina, maka ia akan melakukan apapun. Ia juga bersumpah tidak akan membiarkan Selina bisa mengingat lagi yang sebenarnya.

"Kamu ..."

Edit dengan WPS Office

"Jangan pergi lagi." Isaknya dengan lebih parau. Selina hanya bisa terdiam. Entah kenapa ketika melihat Bryan sangat hancur, Selina jadi merasa iba.

"Maaf ya?"

"Maaf buat apa?"

"Membuatmu khawatir. Setelah melihat surat-surat nikah kita... serta foto-foto itu, aku percaya. Tapi aku benar-benar belum bisa mengingatnya."

"Akan aku ingatkan. Aku akan membantumu sayang, jangan pernah tinggalin aku. Aku sayang banget sama kamu. Kamu harus percaya sama aku ya?" Ujarnya meyakinkan, dan Selina hanya mengangguk sambil mengusap air mata Bryan.

Edit dengan WPS Office

Sangat aneh! Ia merasa... bahwa ini pertama kalinya ia memegang wajah seorang pria. Dan ia juga merasa, ini pertama kalinya Bryan memeluknya seperti itu.

Bryan mengecup bibir Selina sambil menutup mata. Sangat manis yang ia rasakan. Rasa sakit hatinya seolah langsung terobati. Rasa rindu serta kehilangannya juga terobati. Memang Selinalah yang ia butuhkan saat ini.

"Kamu istirahat ya? Aku akan menemui dokter dulu." Ujar Bryan sambil mencium keningnya.

"Kamu sakit?" Tanya Selina gugup.

Edit dengan WPS Office

"Aku mau membicarakan kondisimu. Aku akan lakukan apapun, agar kamu bisa mengingat lagi sayang. Aku sayang kamu." Di kecupnya kening Selina lagi, dan ia langsung pergi meninggalkan kamar tersebut.

Bryan meneteskan air matanya. Ia mengendarai mobilnya dengan tatapan sendu, lalu berhenti di sebuah rumah yang cukup mewah. Namun itu bukan sembarang rumah, karena disana adalah tempat sahabat dokternya melakukan penelitian.

Setelah membunyikan bel pintu berkali-kali, akhirnya pintu itu terbuka oleh seorang pria yang seumuran dengannya. "Bryan? Ada apa? Kenapa kamu seperti ini?" Kaget Aldo ketika melihat sahabat baiknya terlihat sangat hancur dengan penampilan berantakan.

Edit dengan WPS Office

"Aldo..."

"Masuk dulu."

Keduanya duduk di sebuah sofa. Aldo mengambilkan sebotol *Chivas* untuk keduanya minum serta melepas penat. Setelah mendengar penjelasan dari Bryan, Aldo sedikit terkejut.

"Jadi yang meninggal sebenarnya Selena? Istri kamu? Dan istri kamu minta buat kamu jagain kembarannya?"

"Iya. Tapi sekarang kondisinya beda Do! Aku nggak mau Selina ingat segalanya. Aku mau dia jadi Selena. Aku mohon kamu bantu aku. Kamu pernah cerita kalau ada kasus seperti ini kan di penelitian mu?"

"Tapi, apa kamu nggak kasihan sama dia bro?"

Edit dengan WPS Office

"Aku bakal jaga dia, cintai dia dengan segenap hati yang kumiliki. *Please*, kamu tahu kan? Gimana cintanya aku sama Selena?"

"Tapi dia bukan Selena!"

"Aku akan tetap mencintainya Do! Tolong!"

"Baiklah, aku akan membantumu. Sementara aku akan kasih kamu obat dulu untuk mencegah otaknya mengingat. Kasih obat itu rutin seminggu ini. Setelah itu, kamu bawa dia kesini." Ujar Aldo sambil berdiri dari sofa tersebut, lalu melempar sebotol kecil yang berisi beberapa butir obat yang Aldo bicarakan.

"Apa ini akan berhasil?"

Edit dengan WPS Office

"Kamu meragukan ku? Ya kalaupun dia bisa mengingat, kemungkinannya hanya 20 persen. Kecuali ada keajaiban dan campur tangan Tuhan."

"Terimakasih banyak Do. Aku tau aku egois, tapi aku belum siap kehilangan Selena. Aku belum siap! Dan aku nggak akan pernah siap."

"Aku tahu. Aku lihat sendiri bagaimana kamu mencintainya. Aku juga kaget waktu denger kabar kecelakaan itu."

"Tapi .... apa obat ini beresiko? Apa semua ini beresiko?"

Edit dengan WPS Office

"Semua pasti ada resikonya. Dia akan sering sakit kepala, dia juga bisa terkena gangguan jiwa. Untuk mencegah hal itu, buat di merasa nyaman dengan dunia barunya. Buat dia lupa sama masa lalunya. Dengan begitu, pikiranya tidak akan terbebani dengan ingatan masa lalu dan ia akan memilih melupakannya."

"Aku akan melakukannya. Aku akan menciptakan dunia baru yang begitu indah untuknya, agar Selina melupakan masa lalunya. Dan ia akan menjadi Selena untuk selamanya."

****

Edit dengan WPS Office

Part 2

"Sayang, kamu ngapain?"

Baru saja Bryan sampai kerumahnya, ia sudah menemukan Selina termenung dengan wajah yang begitu masam. Selina juga terlihat masih memakai celemek yang begitu kotor. Wajahnya cemong karena terkena berbagai noda.

"Aku pernah masak nggak sih? Kalau kamu pulang biasanya makan apa? Terus aku ngapain? Kenapa rasanya sulit sekali?" Kesalnya.

Edit dengan WPS Office

Bryan tersenyum kepadanya. Biasanya Selena memang suka memasak, melayaninya dengan baik, serta menjamunya dengan berbagai masakan lezat yang selalu Selena siapkan.

Tapi jika Selina tidak bisa melakukanya, itu bukan masalah buat Bryan. Yang penting wanita itu disisinya. Itu cukup.

Bryan pun menarik Selina untuk duduk di pangkuannya, lalu membersihkan wajah cantik itu dengan tissue yang kebetulan terletak di meja makan tersebut.

"Kamu biasanya pesen makanan sayang, karena kamu nggak bisa masak. Lagian siapa yang suruh kamu masak?" Bohong Bryan.

Edit dengan WPS Office

Sesuai saran Aldo, ia akan menciptakan dunia baru untuk Selina. Ia akan membuat wanita itu senyaman mungkin dengan dunianya.

"Pantesan aku nggak bisa masak."

"Terus ini semua kamu yang coba masak?" Tanya Bryan sambil menunjuk berbagai masakan *abstrak* yang ada disana. Selina mengangguk dengan wajah merona.

"Aku cobain ya?" Ujar Bryan sambil mencoba *cream soup* yang Selina buat.

"Enak?" Tanya Selina sambil tertawa. "Kok kamu mukanya gitu?!" Lanjutnya semakin terkikik.

"Rasanya... seperti ...."

Edit dengan WPS Office

"Iron man?" Potong Selina sambil tertawa.

"Doraemon hahaha. Kalau Iron man kan enak, ini kan..."

"*Abstrak* ya?" Kekeh Selina. Bryan pun tertawa sambil memeluk Selina erat. Keduanya tertawa sambil mencoba satu persatu makanan aneh yang Selina masak malam ini.

Dan Bryan pikir, ini pertama kalinya ia bisa tertawa lepas hanya karena mencoba sebuah masakan. Karena Selena tergolong orang yang pendiam, mereka jarang sekali bercanda seperti itu. Berbeda dengan Selina yang cenderung cerewet dan suka berbicara spontan

"Sayang, ini obat dari dokter yang aku temui. Di minum rutin ya?" Ujar Bryan dan Selina mengangguk saja tanpa rasa curiga.

Edit dengan WPS Office

Selina sebenarnya agak sedikit canggung ketika Bryan menyentuh, apalagi bermesraan dengannya. Tapi jika memang mereka sudah menikah, dia harus mencoba percaya dengan Bryan bukan?

Bryan juga tak terlihat seperti orang jahat. Semua bukti dan kenyataan juga mengarah pada kebenaran. Jadi ia akan mencoba menyesuaikan diri sebisanya.

"Bry?"

"Kenapa sayang?"

"Kamu terlihat sangat lelah. Apa ini karena aku? Maaf ya? Bahkan saat di rumah sakit aku selalu memarahimu."

Edit dengan WPS Office

"Hmmm, tidak masalah. Aku sangat mencintaimu Selena. Itu bukan apa-apa."

"Kapan aku akan mengingat segalanya Bry? Aku pengen ingat semuanya. Aku pengen ingat semua hal yang kita lakukan di foto-foto yang aku lihat."

"Sayang, kamu nggak perlu mengingat segalanya. Yang penting kita sama-sama tahu, jika kita saling mencintai. Itu cukup kan? Kita bisa ciptain momen-momen baru yang lebih indah lagi kedepannya. Kamu jangan terlalu banyak pikiran. Kamu cinta sama aku kan?"

Bryan menatap lekat manik mata Selina yang terlihat gugup. Selina diam sejenak. Ia tidak tahu harus menjawab apa... karena rasa itu seperti belum tumbuh dalam hatinya.

Edit dengan WPS Office

Namun pada akhirnya ia memilih untuk mengangguk dan mengiyakan.

Tidak mungkin ia tidak mencintai Bryan. Foto-foto mesra mereka bahkan menunjukkan raut kebahagiaan. Dan jika ia tidak mencintai Bryan, ia tidak akan mungkin menikah dengan pria tersebut.

"Aku mencintaimu Bryan." Ujarnya dengan senyuman.

Bryan membalas senyum padanya. Ia mencium bibir Selina dengan lembut, serta melumatnya dengan penuh kasih. Selina membalas lumatan itu dengan kaku. Entahlah, ia merasa belum pernah melakukannya.

Edit dengan WPS Office

Bryan mengangkat tubuhnya dengan mudah menuju kamar, lalu menindih tubuh kecil Selina dengan tubuh kekar miliknya yang begitu *sexy*.

Perut kotak-kotak, serta lengan yang kokoh langsung terpampang begitu Bryan membuka kemeja miliknya. Sedangkan Selina bagaikan tersengat listrik kala tubuh itu menempel padanya. Terlebih ketika bibir Bryan secara tiba-tiba menyentuh bagian sensitifnya di leher, serta meremas dadanya dari balik kaos tipis yang ia kenakan.

"Akhhhh Bry.." Desahnya sambil menahan tangan Bryan yang semakin intens meremas dadanya.

Edit dengan WPS Office

"Maaf sayang. Aku tidak tahu kalau kamu belum terbiasa lagi. Aku janji tidak akan melakukannya malam ini, aku hanya akan memelukmu." Ujarnya dengan suara serak, lalu segera menarik tubuh Selina untuk di peluknya.

"Maaf Bry..."

"Aku tahu *baby*, aku mengerti. Kamu nggak perlu minta maaf."

"Aku akan belajar menerimanya lain kali." Cicitnya.

Bryan pun tersenyum sambil mengangguk, lalu menenggelamkan gadis itu di pelukannya. Rasanya nyaman Selina ada disisinya. Seperti biasa, ia jadi bisa merasakan kehadiran Selena kembali.

Edit dengan WPS Office

"I love you Selena." Bisiknya sambil mencium pipi wanita itu sebelum tertidur.

***

Part 3

Selina tersenyum sumringah ketika Bryan menggandeng tangannya mesra, melewati banyaknya karyawan perusahaan yang sedang menunduk menghormati kedatangannya.

Ia serasa seperti di gandeng seorang pangeran yang begitu tampan saat ini. Memang Bryan sangat tampan sih, dan Selina tidak tahu bagaimana caranya ia bisa menggaet pria setampan dan sekaya Bryan dulu.

"Aku beliin sarapan dulu ya? Nanti Olivia kesini buat temenin kamu biar nggak bosen."

Edit dengan WPS Office

"Olivia?"

"Sahabat aku. Kamu udah kenal baik sama dia kok sayang." Ujar Bryan sembari mencium kening Selina, lalu berlalu pergi membelikannya sarapan.

"Olivia? Sahabat? Suamiku sepertinya kegenitan. Apa sih yang aku lewatkan selama ini?" Monolog Selina sambil menilik seluruh ruangan kantor milik suaminya.

Lagi-lagi ia menemukan banyak sekali foto-fotonya bersama Bryan. Selina jadi tersenyum sendiri. Ia membayangkan betapa indahnya hubungan mereka berdua selama ini.

"Ngapain kamu?" Ujar seorang wanita yang tiba-tiba datang menghampirinya.

Edit dengan WPS Office

Wanita itu memakai baju kekurangan bahan. Apa itu yang namanya Olivia? Wanita yang katanya menjadi sahabat suaminya? Wanita kegenitan itu?

"Kamu yang ngapain di kantor suami aku! Kamu siapa?"

"Udah berani kamu ternyata!"

Olivia menjambak rambut Selina dengan kasar, sambil meraih sebuah botol obat dari tas yang di pakainya. "Jangan mentang-mentang kamu hilang ingatan ya! Aku tetap nggak akan lunak sama kamu. Sekarang kamu minum obat ini lagi!"

"Obat apa ini? Kamu siapa sih?!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu lupa? Ini obat supaya kamu tidak bisa hamil. Aku udah kasih kamu waktu buat ceraiin Bryan kan? Kenapa kamu nggak pernah nurut?"

"Ihhh! Emang kamu siapa nyuruh-nyuruh aku? Rambut aku berantakan nih!" Teriak Selina sembari menepis cengkraman kencang wanita itu dengan kasar, lalu merapikan rambutnya yang sudah acak-acakan.

Olivia terkejut melihat perubahan Selena. Biasanya wanita itu tak berani bergeming jika ia memarahinya. Tetapi sekarang, bahkan dengan lantang ia menepis dan meneriakinya.

"Berani kamu ya!" Teriaknya sambil melayangkan pukulan. Namun sebuah tangan tiba-tiba lebih dulu menarik tangannya dengan kasar untuk menjauh dan menghempaskannya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu apa-apaan sih Olivia? Kenapa kamu mau mukul istri aku? Kamu gila? Apa badan dia biru-biru selama ini karena ulah kamu?"

"Aku nggak...."

"Bry, dia suruh aku minum obat supaya aku nggak bisa hamil. Aku takut! Aku nggak mau kamu berhubungan lagi sama dia!" Isaknya memotong ucapan Olivia, lalu memeluk Bryan dengan tangisannya.

Selina benar-benar tidak mengerti dengan apa yang terjadi padanya selama ini. Apa benar ia selemah itu? Apa benar ia diam saja ketika wanita itu menindasnya? Selina rasa itu bukanlah *stylenya*.

"Bohong!" Sangkal Olivia.

Edit dengan WPS Office

Selina pun menarik wanita itu dengan kasar, lalu mengambil paksa botol kecil yang berisi obat pengering kandungan. Selina juga langsung menunjukkan obat itu kepada Bryan.

"Ini, dia memaksaku minum ini! Kamu cek aja kedokter kalau nggak percaya! Aku takut sama temen kamu Bry!"

Bryan memeluk Selina erat sambil menajamkan matanya ke arah Olivia. Selama ini, tubuh Selena memang sering terdapat luka lebam dan kebiruan. Setiap Bryan bertanya, ia selalu menjawab jatuh, kelelahan, dan berbagai macam alasan lainnya.

Selena memang cenderung penakut dan pendiam. Sehingga ia tidak berani berbicara dengan lantang seperti yang Selina lakukan.

Edit dengan WPS Office

Dan kini, seorang Olivia telah memancing amarah Bryan. Karena pria itu tidak akan membiarkan siapapun menyentuh apalagi menyakiti miliknya. Terlebih orang yang ia cintai.

"Pergi dan jangan kembali lagi Olivia, aku akan menarik semua sahamku dari perusahaan keluarga kamu. Kita tidak ada hubungan pertemanan ataupun kerjasama lagi."

"Kita berteman dari kecil Bry..."

"Dan aku nggak peduli! Pergi, atau aku akan mencari segala bukti kekerasan yang kamu lakukan, dan aku akan menjebloskan kamu ke penjara! Beraninya kamu menyakitinya!"

Edit dengan WPS Office

Olivia menghentakkan kakinya kesal, lalu pergi dengan segera sambil menatap Selina tajam. Namun nampaknya Selina tidak takut. Ia justru membalas tatapan tajam itu dengan uluran lidah yang begitu menyebalkan.

"Kamu belum minum obatnya kan? Dia ada pukul kamu nggak sayang?" Ujar Bryan perhatian, lalu mengecup kening Selina dengan penuh kekhawatiran.

"Bryan, kenapa wanita itu jahat sekali? Kenapa kamu berteman dengan orang sepertinya?"

"Maaf sayang, aku nggak tau kalau dia sejahat itu. Kamu nggak pernah cerita, kamu selalu bilang semua baik-baik aja."

Edit dengan WPS Office

"Makanya aku bingung. Kenapa dia berani kaya gitu ke aku? Kenapa juga aku harus diam aja? Ihhh sebel! Pokoknya aku nggak mau kamu deket sama dia! Aku bukan lagi Selena yang dulu. Apa iya aku secemen itu? Dan kamu, kamu nggak boleh deket-deket dia...!!! Dasar genit! Pake alasan sahabatan sama cewe *sexy*!" Cerewetnya sambil menjewer telinga Bryan dengan kencang. Memplintirnya, lalu mendorongnya dengan kasar.

Bryan tersenyum senang melihat sikap Selina. Berbeda sekali dengan Selena yang selalu lembut. Dan entah kenapa, ia lebih suka dengan sikap Selina yang agresif. Hubungan mereka terasa lebih indah, dan banyak warnanya.

"Kamu mulai cemburu nih?"

"Aku kesel aja!"

Edit dengan WPS Office

"Cemburu ya? Ngaku aja sih!" Ujar Bryan sambil menangkap tubuh Selina, lalu mendekapnya dari belakang.

"Entahlah, rasanya aku seperti baru pertama kali jatuh cinta. Dan aku kesel kamu deket sama wanita lain." Ucapnya malu-malu.

"Aku seneng di cemburuin kamu lho..." Goda Bryan sambil mencium pipinya. Wajah Selina memerah seketika.

"Bry, aku pengen belanja. Ini pakaian aku kenapa norak gini sih? Ini bukan style aku banget! Sebenarnya apa sih yang aku pikirin sebelum kecelakaan?"

Edit dengan WPS Office

"Iya nanti kita belanja sayang. Mungkin pas kecelakaan kepala kamu kebentur, terus geser sedikit. Jadi kesukaan dan sifat kamu berubah beberapa derajat." Kekeh Bryan sambil tertawa kecil.

"Kamu ngatain otak aku geser..??"

"Dikit.."

"Ihhh, kamu ngatain aku gila?"

"Aku nggak bilang tuh! Kamu yang ngaku barusan!" Godanya sambil berlari, ketika Selina sudah ancang-ancang melayangkan tangan untuk menjewer telinganya.

"Sini nggak!" Teriak Selina geram, dan Bryan tetap menggodanya sambil berlari di sekitaran ruangan tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Tangkap dong! Aku maunya di hap sama kamu sayang."

"Bryan...!!!!"

****

Part 4

Selina mengalihkan pandangan begitu melihat Bryan hanya mengenakan celana dalamnya saja ketika keluar dari kamar mandi. Seharusnya jika sudah menikah wajar bukan seperti itu? Tapi nampaknya hal seperti itu masih sangat tabu untuk Selina.

"Kamu cari apa?" Tanya Selina ketika melihat pria itu keribetan mencari pakaian yang akan dia kenakan.

Edit dengan WPS Office

"Aku bingung mau pakai baju apa." Ujar Bryan masih dengan kesibukannya sendiri menilik lemari pakaiannya.

"Aku sudah siapakan." Ujar Selina gugup.

Bryan langsung menoleh secepat mungkin. Ia melihat wanitanya sudah rapi dengan gaun santainya, sambil mengampit kaos dan celana jeans miliknya yang sudah wanita itu pilihkan.

Bryan menelan ludah. Antara Selina dan Selena memang sangat berbeda. Selina suka memakai pakaian yang cenderung sexy membentuk lekuk tubuhnya. Makeup yang di kenakan juga cenderung lebih ketara dengan lipstik yang menyala. Di banding Selena yang tak suka mengenakan make-up apapun dan selalu tampil apa adanya.

Edit dengan WPS Office

Sangat cantik! Ia tidak tahu jika Selina bisa tampil secantik itu. Jarang sekali ia melihat Selena berdandan dulu.

Selina pun menghampirinya dengan langkah yang sedikit grogi. Wanita itu membantu Bryan memakai kaos, lalu memberikan celana jeans untuk pria tersebut.

"Aku bantu keringkan rambutmu." Ujar Selina sambil membuka laci di meja rias untuk mengambil *hairdryer*. Ia menuntun Bryan untuk duduk, lalu mulai mengeringkan rambutnya. Bryan menghangat. Ia jadi ingat jika Selena juga mengeringkan rambutnya setiap pagi.

Edit dengan WPS Office

"Aku sudah mengemasi barang lamaku dan menggantinya dengan yang baru. Aku sudah belanja pakai kartumu lewat *online shop*. Salah satunya baju yang kupakai. Apa cantik?" Tanya Selina sambil menatap cermin yang memperlihatkan penampilannya, juga pandangan mata Bryan yang tak berhenti terkagum.

"Sangat cantik. Kamu selalu cantik."

"Kamu tidak marah? Aku habis ratusan juta." Cicit Selina sambil memeluk tengkuk pria itu sambil memejamkan matanya. Ia takut jika Bryan marah. Karena asal klik-klik barang yang ia suka, membuatnya tak sadar jika tagihannya mencapai ratusan juta bahkan hampir miliyaran.

Edit dengan WPS Office

Bryan menarik tubuh Selina untuk duduk di pangkunya. Ia mencium pipinya, lalu berbisik pelan disamping telinga wanita itu. "Aku senang jika kamu yang menghabiskan uangku."

"Benarkah?"

"Kamu pasti lupa kalau suamimu sangat kaya bukan?" Kekehnya.

"Tau gitu aku belanja lebih banyak." Sahut Selina sambil mencium pipi Bryan. "Boleh kan?" Lanjutnya.

"Boleh kok. Semua yang kumiliki, adalah milikmu."

"Aku seperti bermimpi atau *reinkarnasi*. Kira-kira, dulu bagaimana caranya aku dapetin kamu ya?" Selina memeluk leher Bryan, lalu menatapnya malu-malu.

Edit dengan WPS Office

"Kamu hipnotis aku pakai kecantikan kamu."

"O ya?"

"Tentu saja."

"Berarti aku cantik?"

"Cantik banget. Di dunia ini, cuman istri aku yang paling cantik."

"Aku sayang banget sama kamu."

"Aku apa uangku?"

"Kamu lah! Uangnya juga." Kekeh Selina sambil tertawa renyah.

Edit dengan WPS Office

Bryan pun mencium bibirnya bertubi-tubi karena gemas. Setelahnya, mereka meninggalkan mansion mewah itu untuk berjalan-jalan keluar. Berhubung ini *weekend*, keduanya ingin menghabiskan waktu berdua saja.

Mereka membeli dua gelas *ice cream* berbentuk boneka di sebuah mall besar yang ada di Jakarta. Jika Selena suka strawberry, Selina suka coklat.

Wanita itu memakan *ice cream* dengan lahab hingga wajahnya belepotan. Bryan tersenyum aja menatapnya. Ia sengaja membiarkannya, karena Selina terlihat lucu di saat seperti itu.

"Kamu kenapa senyum-senyum?" Tanya Selina sambil menyendok ice lagi kemulutnya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu cantik."

"Aku cobain punya kamu dong! Kamu rasa blueberry kan?" Cicitnya, dan Bryan langsung menyuapinya.

"Enak nggak?"

"Hmmm, mau lagi..." Ujarnya manja sambil menganga, menunggu suapan Bryan padanya. Namun bukannya menyuapi, Bryan malah memakannya sendiri sambil mengalihkan pandangan. Selina pun memukulnya sambil tertawa.

"Bryan, mau air putih. Aku mau minum obat." Ujar Selina lagi, dan Bryan langsung berdiri untuk membelikannya air mineral.

"Aku beliin dulu ya?"

Edit dengan WPS Office

Disaat Bryan baru saja beranjak pergi, seorang pria asing tiba-tiba menarik pergelangan tangannya. Pria itu menatapnya nanar, lalu memeluknya secara tiba-tiba.

"Kamu apaan sih! Jangan sampai aku teriak disini! Ini tempat umum!"

"Jadi benar Selina meninggal Sel?"

"Selina? Siapa dia? Kamu siapa?"

"Kamu ini kenapa? Kamu nggak ingat sama sau...."

Brakkk.....!!!

Kata-kata Samuel terpotong karena Bryan menarik tubuh Samuel untuk di lemparnya dengan kasar.

Edit dengan WPS Office

Dengan segera Bryan memeluk Selina dengan erat, lalu mencium puncak kepalanya.

"Kamu nggak apa?"

"Kepalaku pusing Bry, dia siapa sih?"

"Nanti aku ceritain."

"Bry, jadi bener Selina meninggal?" Tanya Samuel dengan tatapan lemah.

"Iya Sam. Aku mohon jangan ganggu kami lagi. Maaf jika aku kasar, aku tidak suka kamu menyentuh Selena."

Bryan langsung membawa Selina pergi dari sana. Bryan sangat ketakutan. Samuel adalah pacar Selina sebelum kecelakaan. Ia takut Selina mengingat kembali karena bertemu pria tersebut.

Edit dengan WPS Office

Entah apa yang terjadi di hari itu, dan entah apa yang Samuel lakukan pada Selina. Sehingga Selina marah serta mengakhiri hidupnya sendiri. Karena hal itulah kecelakaan itu terjadi.

Setelah Selina menyayat tangannya dengan pisau, Selena buru-buru membawanya kerumah sakit. Tapi siapa sangka kecelakaan maut menimpa keduanya?

Dan kecelakaan itu membuat Selina koma selama sebulan. Saat itulah Selena memaksa Bryan untuk menikahi Selina. Memaksa Bryan untuk menjaga Selina, serta menggantikan posisinya dengan Selina kembarannya.

Awalnya Bryan enggan. Tapi karena keadaan Selena sudah sangat tidak memungkinkan, akhirnya Bryan menurut.

Edit dengan WPS Office

Bryan menjalankan segala hal yang Selena minta.. hingga wanita itu menghembuskan nafas terakhirnya.

Bryan juga tidak pernah menyangka, jika ia sangat nyaman akan kehadiran Selina sisinya. Meski pernikahannya dengan Selina bisa dibilang paksaan, karena itu di lakukan saat Selina koma.

Namun mereka tetap suami istri bukan? Karena surat pernikahan mereka ada, juga di lengkapi dengan cap jari milik keduanya. Pernikahan mereka juga sah dimata hukum dan agama. Selena sendiri yang menjadi saksi pernikahan itu sebelum ia meninggal.

Edit dengan WPS Office

Jadi meski identitas Selina ditukar dengan Selena, mereka tetap sudah menikah. Dan mereka tidak melakukan dosa dengan tinggal satu rumah atau ketika melakukan hubungan layaknya suami-istri.

****

Part 5

"Siapa Selina? Kenapa pria itu menyebut nama Selina? Dan kenapa namanya mirip denganku?"

Selina menatap Bryan dengan penuh selidik. Sedangkan Bryan mencoba untuk tetap santai. Meski sebenarnya, Bryan sangat takut jika Selina marah atau bisa mengingat sesuatu karena hal ini.

Edit dengan WPS Office

"Selina kembaranmu. Dia meninggal karena kecelakaan yang kalian alami."

"Me-meninggal? Tapi kenapa kamu tidak bilang?"

"Aku menunggu sampai kamu *stabil* dulu. Kamu baru aja mengalami *amnesia*, kamu tidak boleh terlalu banyak beban pikiran."

Selina berkaca-kaca menatap Bryan, lalu memeluknya. Ia merasa beruntung masih memiliki Bryan di dunia ini. Ternyata benar, dia hanyalah sebatang kara dan tak punya siapapun. Bahkan mengingat dirinya saja ia tidak bisa. Jika Bryan juga meninggalkannya, bagaimana dengan nasibnya nanti?

"Lalu siap pria tadi?"

Edit dengan WPS Office

"Pacar kembaranmu. Sebelum kecelakaan, kamu telfon aku. Kamu bilang, Selina bunuh diri karena mempunyai masalah dengan Samuel. Saat kamu mau bawa dia kerumah sakit, kalian kecelakaan. Tapi sayang aku mohon kamu jangan pernah memaksakan ingatanmu, *okey*? Keadaan kamu belum stabil." Ujar Bryan sembari membelai rambutnya, juga mengusap air mata Selina yang sudah bercucuran.

"Dimana kuburan Selina?"

"Aku antar kesana?"

Bryan menarik nafas panjang melihat Selina menangis. Wanita itu sepertinya sangat tertekan. Inilah yang dia takutkan sebenarnya.

Edit dengan WPS Office

Selain takut kondisinya drop, ia juga takut Selina dapat mengingat yang sebenarnya. Dan Bryan tidak akan membiarkan hal itu terjadi.

"Kamu minum obat dulu ya? Habis itu kita kesana."

"Kepalaku sakit." Isaknya.

"Ini minum dulu, biar nggak pusing." Ujar Bryan sembari menyodorkan obat tersebut. Selina meminumnya tanpa rasa curiga, lalu memeluk Bryan lagi.

"Makasih udah selalu disisi aku meski aku hilang ingatan. Makasih juga udah mau rawat aku Bry. Kamu nggak akan ninggalin aku kan? Aku udah nggak punya siapa-siapa."

Edit dengan WPS Office

"Hei, siapa yang mau ninggalin kamu? Itu nggak akan terjadi. Kamu tahu perasaanku ketika melihatmu sekarat? Untuk bernafas saja aku nggak sanggup Selena."

Bryan meneteskan air mata sembari mencium keningnya. Entah siapa yang ia khawatirkan. Selena dan Selina seakan menyatu di pikiranya. Dan kini ia tidak lagi bisa membedakan keduanya.

****

Edit dengan WPS Office

Selina menatap nissan yang bertuliskan nama Selina Anggara Putra. Ia mengusap papan nissan itu dengan air mata yang berjatuhan.

"Sebenarnya apa yang terjadi sehingga kamu bunuh diri? Maaf ya, bukanya menyelamatkan kamu, aku justru membuatmu terbunuh." Isaknya.

Bryan mengusap kepalanya lembut. Ia merasa bersalah. Bahkan Selina sedang berbicara dengan dirinya sendiri saat ini. Ia sedang menanyakan pertanyaan yang hanya dirinya sendiri yang tahu.

Sebenarnya Bryan juga masih penasaran, apa yang di lakukan Samuel padanya sehingga ia bunuh diri? Dan Bryan akan mencari tahu hal itu segera.

Edit dengan WPS Office

Keduanya menaburkan bunga. Bryan dan Selina juga turut mencuci nissan tersebut dengan sebotol air.

"Disebelah adalah makam ayah dan ibumu." Ujar Bryan yang membuat tangis Selina semakin pecah. Ia tidak menyangka jika hidupnya semenyedihkan itu.

"Aku nggak punya siapa-siapa." Isaknya sambil menaburkan bunga ke makam orangtuanya.

"Masih ada aku sayang. Kamu nggak sendirian."

"Jangan tinggalin aku Bryan, aku takut." Selina memeluk Bryan erat. Ia terisak di pelukan pria tersebut.

Edit dengan WPS Office

Ia terus menangisi nasibnya yang begitu malang. Namun meski demikian ia tetap bersyukur. Setidaknya meskipun semua orang meninggalkannya, masih ada Bryan disisinya.

"Kepalaku sakit lagi." Lirihnya.

"Kita pulang. Kamu istirahat ya?" Selina hanya mengangguk.

Bryan menggendongnya seperti koala, karena badan Selina sudah sangat lemas. Ia membawanya masuk kedalam mobil, lalu memakaikan jaketnya pada wanita tersebut dengan perhatian.

Selina langsung memeluk lengan Bryan yang tengah menyetir. Menyandarkan kepalanya nyaman, lalu memejamkan mata meski sebenarnya ia tidak berniat tidur.

Edit dengan WPS Office

"Bry..."

"Hmmm."

"Aku sayang kamu." Lirihnya. Bryan pun spontan tersenyum sembari mengecup puncak kepalanya.

"Aku juga sayang sama kamu."

"Kira-kira apa yang terjadi antara Samuel dan Selina Bry?"

"Itu yang sedang aku selidiki."

"Kenapa Selina bisa bunuh diri? Kamu cari tahu ya? Pokoknya aku mau tahu kenapa Selina bisa bunuh diri!"

"Aku pasti akan bongkar semuanya. Aku janji."

Edit dengan WPS Office

"Terimakasih."

"Kamu nggak mau ngelakuin sesuatu buat aku gitu?"

Selina tersenyum menatap Bryan. Melihat wajah genitnya, membuatnya paham apa yang pria itu inginkan.

Dalam sekejap, ia langsung mengecup pipi Bryan lalu menyembunyikan wajahnya di lengan pria itu.

"Lagi dong..."

"Nggak mau!"

"Ya udah aku aja yang cium." Ujar Bryan sembari mendaratkan kecupan singkat di bibirnya, lalu fokus mengemudi kembali.

Edit dengan WPS Office

Deg! Wajah Selina seketika memerah. Jantungnya berdebar. Ia tidak tahu bagaimana dulu ketika berhadapan dengan Bryan setiap harinya. Bagaimana cara ia menghadapi manisnya suaminya tersebut.

Drtttt...

Suara ponsel yang berbunyi dari tas milik Selina, membuatnya terpaksa harus melepas lengan Bryan. Ia merogoh ponsel tersebut dari tasnya, lalu membuka sebuah pesan masuk dari nomor yang tak di kenal.

6281....

Sayang kita harus bicara. Mau ketemu di tempat biasa? Ini nomor baru aku.

Edit dengan WPS Office

Mata Selina membulat mendapat pesan tersebut. Siapa dia? Wajahnya pucat seketika. Apa dia pernah selingkuh sebelumya?

"Kenapa sayang? Kok wajah kamu pucat? Siapa yang kirim pesan?"

"Eng-enggak..."

"Jangan bohong. Siniin *handphone* kamu." Ujar Bryan sembari merebut ponsel tersebut dan membaca pesannya.

"Siapa ini?"

"Aku nggak tahu. Bry, apa aku pernah selingkuh dulu?"

Edit dengan WPS Office

Bryan termenung. Ponsel itu adalah milik Selena. Dan Selina sedang menggantikan posisinya. Jika ada yang mengirim pesan tersebut, berarti Selena pernah bermain api di belakangnya? Tapi siapa dia?

"Jangan pikirin apapun. Mungkin orang salah kirim."

"Kamu nggak marah?"

"Nggak sayang." Ujar Bryan sembari mengecupnya.

***

Edit dengan WPS Office

Part 6

Bryan duduk termenung sambil menyesap alkohol yang seolah menjadi penenang kepalanya. Bayangan tentang Selena beberapa bulan lalu kembali berputar di kepalanya.

....

"Sayang, kenapa badan kamu biru-biru begini sih?" Ujar Bryan sambil mengusap punggung istrinya yang terlihat memburu dan lebam. "Siapa yang berani nyakitin kamu?"

"Aku nggak apa sayang. Hanya kelelahan dan angin mungkin. Badan aku emang sering biru kalau kena angin malam."

"Yakin?"

Edit dengan WPS Office

"Emangnya kenapa lagi?"

"Aku kan udah bilang kamu nggak usah kerja! Aku sanggup biayain kamu, aku sanggup tanggung kamu. Apa uang yang aku beri setiap bulan masih kurang?"

"Sayang, kita udah sering bahas ini? Sejak kita pacaran aku udah biasa kerja. Aku nggak bisa berhenti. Aku mohon kamu ngerti. Aku juga kesepian di rumah, kamu selalu aja sibuk kan?"

"Aku akan kerja dari rumah kalau itu masalahnya."

"Sayang.... please..."

Edit dengan WPS Office

Bryan memijit pelipisnya lalu memeluk tubuh istrinya dengan penuh kasih sayang. Karena terlalu mencintainya, membuat Bryan percaya dan menurut saja dengan apapun yang Selena katakan.

Bahkan meski ia melihat bekas kissmark yang Selena bilang alergi, ia tetap percaya. Ia mencoba percaya, dan tak pernah berpikir buruk. Ia selalu positif thinking kepadanya. Karena Bryan sangat mencintainya. Dan Bryan yakin, wanita selembut Selena tidak akan pernah selingkuh.

.....

Mengingat hal itu, membuat Bryan meneteskan air matanya. Ia menelan kembali cairan alkohol itu langsung dari botolnya.

Edit dengan WPS Office

Namun baru saja menelan beberapa teguk, botol itu lebih dulu di tarik seseorang.

"Bry, kenapa belum tidur? Jangan minum banyak-banyak."

"Sayang, kamu bangun?"

"Kamu pasti kepikiran hal tadi? Maaf ya Bry, kalau aku pernah membuat kesalahan. Maaf kalau aku menjadi bodoh karena menghianati pernikahan kita. Tapi aku nggak ingat apapun."

Bryan menarik Selina kepelukannya. Memangkunya, sambil mendekap erat tubuhnya di atas sofa tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Jangan bahas hal itu. Aku sangat mencintaimu, aku nggak peduli apapun yang kamu lakukan. Asal kamu jangan tinggalin aku." Lirihnya sambil mencium pipi Selina bertubi-tubi.

Mata Selina memanas dan menjatuhkan air mata dengan derasnya. Ia tidak mengerti kenapa ia berselingkuh dari pria sebaik Bryan. Apa iya Selina sanggup menghianatinya? Entah kenapa hatinya sangat sakit.

"Aku sangat mencintaimu. Aku tidak tahu apa yang membuatku berhianat Bry. Aku minta maaf."

"Kamu mencintaiku?" Ulang Bryan.

Edit dengan WPS Office

"Aku sangat mencintaimu. Entah sejak kapan ini muncul. Tapi perasaan ini datang dengan sangat cepat." Ujar Selina sambil menyandarkan kepalanya pada dada pria yang menjadi suaminya tersebut.

"Terimakasih telah mencintaiku.. sayang. Aku juga sangat mencintaimu. Entah sejak kapan...." Selina. Ujarnya sambil mengecup bibir istrinya mesra.

"Kita tatap masa depan. Jangan lagi tengok ke belakang. Yang lalu biarlah berlalu." Lanjut Bryan. Selina tersenyum sambil mengusap wajah suaminya.

"Besok kamu harus ketemu Dokter Aldo kan? Kita periksa kondisi kamu. Sekarang istirahat ya? Kita kekamar."

Edit dengan WPS Office

Bryan menggendong istrinya menuju kamar. Merebahkannya di ranjang, lalu memeluk tubuh itu dengan erat.

"Bry..."

"Kenapa?"

"Kita menikah sudah 5 tahun lebih kan?"

"Lalu?"

Selina menatap Bryan dengan tatapan imutnya. Mengedipkan matanya beberapa kali, lalu memeluk leher Bryan dengan erat. Bryan terkekeh dengan sikap genit istrinya yang tiba-tiba.

"Aku pengen punya *baby*." Bisik Selina sambil mengecup bibir Bryan lembut.

Edit dengan WPS Office

"Kamu serius?"

"Hmmm." Kekeh Selina malu-malu. "Aku pengen gendong *baby*, Bry! Pasti rumah ini akan ramai kan?"

"Mau kapan bikinnya? Sekarang?" Ujar Bryan tak sabaran, sambil menatap sang istri dengan penuh harap. Ia juga menindih tubuh kecil itu dan mengurungnya dengan dekapan tubuh kekarnya.

"Aku masih datang bulan."

"Kapan selesainya?"

"Lusa *maybe*...." Ujarnya dengan wajah merona.

"Baiklah, aku akan menunggu. Kita bikin *baby* yang paling lucu."

Edit dengan WPS Office

Bryan terus tersenyum sembari mendekap Selina. Tak henti-hentinya ia mengecup puncak kepala istrinya tersebut.

Ia bahagia Selina menyatakan cintanya malam ini. Ia senang Selina menerima dirinya sebagai suami pada akhirnya. Dan ia senang, Selina menginginkan buah hati dalam pernikahannya.

"Kamu jangan ciumin aku terus dong!"

"Abis kamu bikin aku seneng."

"Seneng karena apa?"

"Karena kamu bilang cinta, mau nerima aku, dan mau punya anak dari aku." Ujarnya jujur.

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak sabar pengen bikin bayi disini." Lanjutnya sambil mengusap perut istrinya dengan sentuhan sensual.

"Ih genit! Mesum! Cari kesempatan!" Cibirnya sambil memukul dada prianya.

"Biarin!"

Kemesraan keduanya harus terusik dengan suara pesan yang tiba-tiba berdenting di ponsel milik Selina. Selina pun mengambil ponsel itu sambil memeluk Bryan, lalu membacanya disana.

6281....

"Kamu nggak datang? Kenapa Sel? Kita butuh bicara! Aku minta maaf. Aku tahu kamu marah sama aku. Aku mohon temui aku sekali saja... kita butuh bicara."

Edit dengan WPS Office

Selina mengigit bibir bawahnya. Sedangkan Bryan langsung merebut ponsel itu dari tangan Selina, dan turut membaca pesannya.

"Bry, ini siapa sih?"

"Aku nggak tau, cuekin aja sayang. Pokoknya kamu harus ikut aku kemanapun. Aku nggak akan biarin kamu ketemu dia lagi."

"Masa kalau kamu berak aku ikut juga?" Cibirnya sambil tertawa kecil.

"Kamu cebokin aku lah!"

"Jorok ih kamu..!!!"

"*Tai* aku kan kuning-hitam gitu. Kamu harus terbiasa nantinya!"

Edit dengan WPS Office

"Bryan ih..!!! Aku pengen muntah nih!" Kicaunya manja, dan Bryan tetap melanjutkan gurauannya.

"Baunya kaya permen karet, teksturnya kaya pepaya yang kematangan. Lengket-lengket gitu..."

"Jorok..!!!!" Ujarnya sambil membekap wajah suaminya itu kedalam himpitan keteknya.

"Cium nih ketek aku!" Kekeh Selina sambil tertawa.

Keduanya tertawa. Namun meski tawa keduanya menggelegar, rasa cemas tetap ada dalam dada. Keduanya tetap penasaran dengan pengirim pesan itu. Siapa kira-kira?

****

Edit dengan WPS Office

Part 7

"Apa kabar Selena?" Ujar Aldo kepada Selina yang sedang terpejam karena pengaruh dari *hipnoterapi* yang sedang ia jalani. Meski matanya terpejam, tapi ia dapat merespon dan mengekspresikan perasaannya dengan jujur.

"Sangat baik." Jawabnya dengan senyum sumringah.

"Apa kamu nyaman dengan kehidupanmu sekarang?"

"Sangat nyaman."

"Kenapa?"

"Karena ada Bryan." Ujar Selina jujur dengan senyumannya.

Edit dengan WPS Office

Bryan yang ada disampingnya ikut tersenyum ketika mendengar jawaban tersebut. Iapun langsung mengusap kepala istrinya dengan gemas.

"Kamu mau Bryan ada disisimu terus?" Tanya Aldo lagi.

"Mau! Aku nggak mau Bryan pergi seperti Selina dan orangtuaku." Ujarnya jujur, dengan raut wajah sedih.

"Kalau gitu.... mulai sekarang lupakan masa lalumu. Buang jauh-jauh pikiran tentang masa lalumu. Jalani kehidupanmu yang sekarang. Kamu ingin Bryan disisimu kan?" Selina mengangguk saja

Edit dengan WPS Office

"Setelah kamu bangun nanti, aku minta kamu lupakan segala tentang masa lalumu ya? Lupakan saja. Jalani saja masa depan yang ada di hadapanmu sekarang. Bukankah hanya Bryan yang kamu butuhkan?" Ujar Aldo lagi, dan Selina mengangguk setuju.

"Namamu adalah Selena, kamu adalah Selena, dan akan menjadi Selena. Sekarang bangunlah."

Selina mengerjabkan mata mengedarkan pandangannya pada keadaan sekitar. Setelah ia menangkap wajah Bryan berada di sampingnya, Selina langsung memeluknya.

"Sudah selesai. Sepertinya keadaanmu mulai membaik Selena, jangan lupa minum vitamin yang sudah aku resepkan ya?" Ujar Aldo ramah, dan Selena mengangguk setuju.

Edit dengan WPS Office

"Thanks Aldo." Ujar Bryan dengan tatapan penuh arti, lalu memeluk Selina dengan erat.

"Kita pulang ya?"

Bryan menatap Selina dengan perasaan bersalah. Tapi mau bagaimana? Bryan tidak mau Selina pergi meninggalkannya, setelah wanita itu ingat segalanya. Bryan mencintainya. Ya... ini bukan lagi tentang Selena, ini murni tentang Selina. Bryan terlanjur jatuh hati.

****

Setelah selesai menjalani terapi dari Aldo, Bryan bergegas mengajak wanita itu ke sebuah studio foto.

Entahlah, Bryan ingin sekali mengganti semua foto-foto di rumahnya dengan yang baru. Ia ingin menghargai Selina sebagai istrinya.

Edit dengan WPS Office

Bukan bermaksud menghianati atau melupakan Selena begitu saja.

Tapi ini semua terjadi juga karena Selena sendiri yang menginginkannya menikah dengan Selina. Jika sekarang ia jatuh cinta dan ingin menggantikan posisi Selena seutuhnya, maka itu bukan salahnya.

"Kita mau ngapain kesini?"

"Aku mau ganti foto-foto kita dengan yang baru sayang. Kita foto ya?" Pinta Bryan sambil menariknya paksa masuk kedalam studio tersebut.

Semua kru foto menyambutnya ramah. Memberikan keduanya beberapa wardrobe untuk properti foto keduanya.

Edit dengan WPS Office

Selina nampak bahagia sekali. Ia sangat menikmati sesi foto mereka dengan berbagai tema. Ada tema foto *sexy*, formal, hingga foto-foto *cute* ala remaja yang sedang jatuh cinta.

"Kalau kayak gini, kamu jadi ingat semua momen fotonya kan?" Tanya Bryan sambil mengecup bibirnya dengan mesra. Selina hanya mengangguk saja lalu membalas kecupan suaminya.

Terakhir.... Bryan memberi kejutan dengan *wardrobe* baju pengantin yang begitu indah. Seluruh pernak-pernik di baju itu di lapisi berlian mungkin. Bahkan ia juga menyiapkan satu studio luas yang sudah ia setting seperti gedung pernikahan.

Edit dengan WPS Office

"Bry, kamu siapin ini semua buat aku?" Tanya Selina dengan mata berbinar.

"Belum selesai kejutannya. Aku pengen kamu ngerasain lagi hari pernikahan kita. Jadi...." Bryan meraih tangan Selina, lalu melepas cincin lama Selena yang saat ini Selina pakai.

Setelahnya, Bryan mengeluarkan kotak kecil dari sakunya yang berisi dua cincin berlian yang begitu berkilauan. Bahkan Bryan sengaja memesan cincin yang hanya ada sepasang di dunia ini dari Rusia.

"Aku ingin... kita memulai lagi sayang. Aku mau memulai hal baru dengan kamu. Selena yang sekarang, Selena yang sangat aku sayangi."

Edit dengan WPS Office

Ujarnya sambil memasangkan salah satu cincin dari kotak itu ke jari manis Selina.

"Makasih Bry. Tapi kamu nggak perlu ganti semua barang lama kita..."

"Aku harus ganti! Kita harus ganti semuanya. Aku nggak mau kita mikirin masa lalu lagi. Kita mulai awal yang baru yaaa...? Dan setelah sesi foto ini, aku juga mau sesi foto lagi bersama anak kita nanti."

Selina mengangguk pelan, lalu melompat ke pelukan Bryan. Mencium bibirnya, lalu bergelayut manja di gendongannya seperti koala.

"Kamu pakaiin cincin aku juga dong!" Ujar Bryan manja.

Edit dengan WPS Office

Selina pun turun dari gendongan Bryan, lalu melepas cincin lama pria tersebut. Ia langsung memakaikannya dengan cincin baru, yang senada dengan cincin yang ia pakai.

"Makasih sayang." Ujar Bryan sambil menciumnya. " Kamu ganti baju dulu gih, kalau mau manja-manjaan nanti malam aja!" Bisik Bryan sebelum ia keluar dari ruang makeup istrinya. Jangan tanya betapa meronanya wajah Selina sekarang.

"Kenapa suamiku manis banget sih? Gimana aku bisa ngadepin dia dulu?" Ujarnya sambil mengipas wajah meronanya dengan telapak tangan. Ia seakan kepanasan dengan hal manis yang Bryan lakukan hari ini.

***

Edit dengan WPS Office

6281...

Sayang please temui aku. Kita sungguh perlu bicara, aku janji nggak akan ganggu kamu lagi setelah ini. Temui aku di tempat biasa ya?

Lagi-lagi Selina mendapat pesan tersebut.

Penasaran! Sangat penasaran! Selina sangat penasaran dengan pria itu. Setelah Bryan berangkat kekantor, ia memilih untuk membalas pesan pria itu dengan menanyakan alamat.

Selina sangat penasaran dengan wujud dari pria yang mengiriminya pesan. Dan apa yang ingin ia bicarakan? Walau bagaimanapun, Selina masih penasaran dengan masa lalunya.

Edit dengan WPS Office

Bukan bermaksud mau menjalin hubungan dengan pria itu, ia hanya ingin mengetahui apa yang terjadi antara dia dan pria itu sebenarnya.

6881...

Apartemen aku sayang! Di jl xxxx. Akhirnya kamu respon aku juga. Jangan sok lupa gitu sama tempat kita ketemu. Aku tunggu ya?"

Tanpa membalas pesan pria tersebut, Selina langsung memesan taxi online untuk menuju tempat yang pria itu kirimkan. Sebenarnya ia sangat takut. Tapi ia perlu tahu siapa pria itu.

Ia juga sengaja pergi diam-diam. Jika ia izin dengan Bryan, belum tentu pria itu akan mengizinkan bukan? Belum lagi Bryan sedikit posesif padanya akhir-akhir ini.

Edit dengan WPS Office

Setelah ia sampai di sebuah gedung apartemen, ia masuk menaiki lift menuju unit yang pria itu maksud. Ia mengetuk pintu dengan badan gemetar, menunggu respon.

Tak lama kemudian, seorang pria membuka pintu dengan hanya mengenakan boxer saja. Ada handuk yang menyampir di kepalanya. Rambutnya masih basah, sepertinya pria itu baru selesai mandi.

"Masuk."

"Kamu..."

"Kamu kenapa aneh gini sih? Ayo masuk, kita bicara."

Edit dengan WPS Office

Pria itu menarik paksa Selina untuk masuk. Selina sudah gemetaran. Ia juga sudah menyiapkan ponsel untuk mengirim *shareloc* ke Bryan jikasaja terjadi sesuatu.

"Apa maumu?" Ujar Selina dingin.

"Jangan sok dingin sayang."

"Aku nggak punya banyak waktu. Kamu pacar Selina kan? Kenapa kamu memanggilku sayang? Ada apa ini?"

Samuel tersenyum *smirk*, lalu menarik Selina kepelukannya. "Jadi kamu bener-bener amnesia?" Ujar Samuel sambil mencium pipinya, dan Selina langsung memberontak sambil menampar pipi Samuel. Entah kenapa ketika berdekatan dengan Samuel dadanya terasa sangat sakit.

Edit dengan WPS Office

"Jangan mentang-mentang Selina sudah meninggal, kamu jadi berani sama aku?"

"Maksud kamu apa?"

"Apa aku harus ingatkan segalanya *baby*, tentang hubungan kita? Hubungan yang aku sukai dan aku sesali."

"Apa maksudnya?"

"Kamu nggak ingat hubungan kita sebelumnya? Sebelum akhirnya Selina menyukaiku? Dan kamu mengalah? Kamu memintaku untuk mencintainya?"

"Apa...???"

"6 tahun lalu, di hari wisuda kamu."

Edit dengan WPS Office

.....

"Aku senang kamu kembali. Makasih ya Sam?" Ujar Selena sambil memeluk kekasihnya.

Sudah 4 tahun mereka LDR Indonesia-Jerman karena Samuel mendapat beasiswa untuk kuliah disana. Dan setelah sekian lama, pada akhirnya Samuel kembali.

"Kamu harus kenalan sama kembaran aku ya? Dia masih ada di gedung wisuda sayang. Tunggu ya?"

"Besok aja sayang, aku kesini cuman mau ketemu kamu. Aku masih jetleg banget nih. Aku baru sampai tadi subuh." Samuel mencium Selena sambil memberikan bucket bunga, lalu memeluknya sebentar.

Edit dengan WPS Office

"Dia nggak pernah lihat kamu Sam. Dia penasaran banget sama kamu tahu!" Ujar Selena.

"Iya sayang, tapi besok aja ya? Mata aku hitam nih, lihat!" Ujar Samuel sambil mendekatkan wajahnya. Selena akhirnya mengangguk saja. Samuel pun berpamitan kepada Selena untuk pulang.

Tapi karena tiba-tiba Samuel kebelet untuk buang air kecil, ia memutuskan memasuki gedung kampus itu untuk mampir ke kamar mandi.

Dan karena terburu-buru, ia tidak sengaja menabrak seorang wanita yang sedang membawa banyak sekali bunga dan hadiah.

Edit dengan WPS Office

Sepertinya wanita itu cukup popular, sehingga banyak sekali yang memberinya hadiah seperti itu.

Karena wanita itu hampir terjatuh, Samuel menangkapnya. Memeluk tubuhnya yang hampir terjatuh, lalu menatapnya dalam. Wajahnya duplikat kekasihnya. Hanya saja, wanita ini lebih sexy, dan feminim. Bahkan kebaya yang dipakainya berbeda jauh dengan Selena. Kebaya itu memamerkan kedua gundukan kembarnya yang begitu indah.

"Ma-maaf..." Ujar Samuel.

"Hati-hati dong! Mata kamu dimana?" Cibir Selina kesal. "Jangan pegang-pegang!" Ketusnya lagi sambil menepis pelukan pria yang baru saja menolongnya agar tidak terjatuh.

Edit dengan WPS Office

Bukannya kesal, Samuel malah tersenyum melihat sikap galaknya. Ia seperti melihat sisi lain dari kekasihnya. Apa ini kembarannya?

Selina memunguti bunga dan hadiah yang ia dapatkan kembali, dan Samuel turut membantunya. Ia ingin menjadi ipar yang baik di pertemuan pertamanya.

"Sorry."

"Nggak masalah." Ketus Selina dengan dada berdebar. Melihat wajah tampan pria tersebut, membuatnya kelabakan sendiri. Apalagi pria itu sangat manis dan baik. Selina memang seorang berpenampilan sexy dan galak.

Tapi meski demikian, sebenarnya ia yang paling polos daripada kembarannya.

Edit dengan WPS Office

Selina bahkan tidak pernah pacaran. Berbeda dengan Selena yang sudah beberapa kali menjalin kasih, termasuk dengan Samuel.

Disaat ia semakin gugup dan ingin melangkah pergi... tiba-tiba rok panjang yang ia pakai keinjak dengan heels yang di kenakannya.

Ia hanya bisa pasrah menantikan dirinya terbanting di lantai dengan sangat memalukan. Namun...

srekkk...

Karena berinisiatif berpegangan pada kemeja yang Sam kenakan, ia malah menarik pria itu untuk ikut terjatuh. Samuel terjatuh tepat di atas tubuhnya. Bibir mereka bersentuhan karena tidak sengaja, dan mata mereka bertemu.

Deg deg deg...!!!!

Edit dengan WPS Office

Jantung Selina berdebar. Ia pun segera mendorong Samuel untuk menjauh dari tubuhnya, lalu meneteskan air matanya. Ia kesal sekali first kissnya diambil dengan pria tak di kenal. Meski ia tampan, tetap saja Selina tidak rela.

Samuel bingung. Kenapa wanita itu menangis? Apa ia merasa dilecehkan? Itu kan tidak sengaja?

Takut masalah itu akan menjadi halangan dalam hubungannya bersama Selena, iapun mengejar Selina. Menarik pergelangan tangannya, lalu memeluknya. "Maaf, aku nggak segaja! Sungguh."

Edit dengan WPS Office

"Kenapa kamu memelukku juga? Kamu sudah mencuri pelukan dan first kiss untuk kekasihku! Dasar bajingan!" Umpat Selina sambil memukulinya.

"Aku nggak sengaja!"

"Sengaja!"

"Enggak!"

Pertengkaran mereka itu terlihat oleh Selena yang sedari tadi mencari saudara kembarnya. Meski Selina adalah seorang kakak, tapi sikapnya jauh dari kata dewasa. Selena saja kadang khawatir dengan sikap kakaknya yang terlalu polos dan baperan.

Edit dengan WPS Office

"Ada apa?" Tanya Selena sambil memeluk Selina yang sedang menangis.

"Dia menciummu!" Ujar Selina sambil menunjuk Samuel dengan Isak tangisnya.

"Aku nggak sengaja...!!!"

"Bohong! Dia bahkan memelukku. Padahal aku menyimpan ini untuk kekasihku. Dasar mesum!"

Selena tersenyum kecut. Ia akhirnya memandang Samuel dengan tatapan memohon agar Samuel mengalah.

"Baiklah, aku minta maaf."

Edit dengan WPS Office

"Dia temanku Selina, maafin Sam ya?" Ujar Selena sambil merapikan rambut kembarannya.

Selina tak menjawab, ia langsung pergi begitu saja. Sedangkan setelah hal itu, Samuel menatap Selena tajam.

"Teman?"

"Sam, kita sembunyikan dulu hubungan kita."

"Bukannya kamu mau kenalin aku sebagai calon suami kepada kembaranmu? Kenapa teman? Kita akan segera tunangan!"

"Aku bisa lihat tatapan Selina, dia menangis seperti itu bukan karena hal ketidaksengajaan kalian aja. Aku rasa, Selina suka sama kamu. Dia terlalu grogi, makanya itu dia menangis."

"Lalu?"

Edit dengan WPS Office

"Aku akan mengalah."

"Apa maksud kamu?"

"Kamu mau cintai kembaran aku kan Sam? Dia nggak pernah jatuh cinta sebelumnya. Dia pasti akan sangat sedih kalau tahu kamu pacar aku Sam!"

"Sayang...."

"Setidaknya buat dia bahagia. Aku akan tetap ada buat kamu Sam, aku janji. Meski aku nantinya punya pria lain, aku akan tetap ada buat kamu. Tapi buat kembaranku bahagia!"

"Meski aku meminta having sex?"

"Baiklah. Tapi jangan pernah sentuh Selina sebelum kamu serius sama dia. Dia nggak pernah pacaran, aku mohon jangan sakiti dia."

Edit dengan WPS Office

"Okey! Kalau gitu, biarkan aku menjadi yang pertama buat kamu malam ini."

****

"Lalu kenapa Selina meninggal?"

Selina memegangi dadanya sendiri yang terasa sangat sakit. Bahkan matanya sudah memerah karena air mata yang terus mengalir.

"Aku akan ceritain hari sebelum kalian kecelakaan. Tapi nggak sekarang. Wajah kamu pucat. Selena aku tahu kita bersalah. Aku juga menyesal telah melakukan hal itu pada Selina. Tapi kita berdua tahu, kita melakukan itu karena kita saling mencintai kan?"

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak mungkin melakukan ini semua! Aku juga nggak mungkin cinta sama kamu! Aku cinta sama Bryan!"

"Bryan hanya pelampiasan kamu! Kalau kamu cinta sama Bryan, nggak mungkin kamu membunuh anak aku yang Selina kandung!"

Disaat Samuel baru akan menyentuhnya, Selina buru-buru menjauhkan diri. Ia terus menangis sambil memegangi dadanya yang terasa sakit.

Entah kenapa ketika mengetahui hal itu, ia merasa dirinyalah yang mengalaminya. Ia merasakan sakit yang teramat sangat meremas jantungnya hingga tak bersisa.

Edit dengan WPS Office

Ketika Sam mencoba mendekatinya lagi, suara dobrakan pintu yang begitu kencang tiba-tiba terdengar.

"Jangan sentuh Selena!" Teriak Bryan yang tiba-tiba datang, sambil mendorong Samuel dengan kasar.

"Aku tahu hubungan kalian di masa lalu. Tapi mulai sekarang, aku mohon jangan dekati Selena lagi Sam!" Teriak Bryan lagi sambil meneteskan air matanya, lalu segera menggendong Selina pergi dari sana.

"Bry.... dadaku sakit. Rasanya sakit banget! Padahal aku yang salah, tapi kenapa rasanya sakit banget!" Isaknya. Bryan tak menjawab, ia hanya diam dengan air mata yang sudah berjatuhan.

Edit dengan WPS Office

Bryan memeluknya erat di sepanjang gendongannya itu. Ia sudah mengetahui segalanya. Termasuk hari dimana Selina bunuh diri. Dan apa penyebabnya.

Meski sekarang ia sudah mencintai Selina dengan sepenuh hati, tapi ia sungguh merasa bersalah kepada Selina karena sempat memanfaatkan dirinya sebagai pelampiasan.

Ia tidak tahu jika Selina adalah korban yang sangat tersakiti oleh perbuatan Selena dan Sam. Bryan juga tidak menyangka, jika istri yang begitu ia sayang, menghianatinya dengan begitu kejam. Selena juga tega menyakiti kembarannya sendiri demi egonya.

"Bry aku jahat banget kan? Aku jahat banget!"

Edit dengan WPS Office

"Ini bukan salah kamu."

"Ini salah aku! Aku jahat Bryan! Aku yang udah membunuh Selina dengan perbuatanku! Aku menyakitinya Bry!" Ujarnya sambil teriak.

"Ini bukan salah kamu!"

"Jangan membelaku hanya karena aku istri kamu Bryan. Aku udah bunuh Selina! Kata Sam, aku bahkan membunuh bayi dalam kandungannya! Bagaimana aku bisa setega itu Bryan?"

"Kamu bukan Selena! Kamu bukan Selena! Kamu Selina! Maafkan aku telah berbohong."

"Apa maksud kamu?" Ujar Selina dengan tatapan dinginnya.

"Aku akan ceritakan segalanya..."

Edit dengan WPS Office

Part 9

Setelah Bryan menceritakan semua tentang pesan Selena, dan juga pernikahan yang terjadi saat ia koma, Selina menjatuhkan air matanya dan terus terdiam.

Ia tidak menyangka, jika selama sisa hidupnya semua pria hanya menganggapnya sebagai duplikat Selena. Bahkan Bryan, orang yang ia anggap sebagai satu-satunya orang yang tulus mencintainya, turut membuatnya kecewa.

Disaat Selina ingin melepas cincin pemberian Bryan dari jarinya, Bryan buru-buru menahan. Ia bahkan berlutut di kaki Selina agar wanita itu tidak meninggalkannya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu hanya menganggap ku sebagai Selena kan? Aku ini punya nyawa, aku punya hati, aku juga punya perasaan dan aku bukan replika Selena! Kenapa kalian setega ini?" Isaknya.

"Awalnya memang seperti itu, tapi aku cinta sama kamu Selina! Aku sungguh sangat cinta sama kamu. Entah perasan ini muncul sejak kapan."

"Kamu bohong!"

"Lihat cincin baru kita, nama kamu yang aku ukir. Bukan Selena. Kamu pikir kenapa aku memilih mengganti semua foto-foto itu? Aku beneran cinta sama kamu! Aku mau kita mulai kisah kita sendiri. Kisah baru kita tanpa menoleh kebelakang. Aku mohon beri aku kesempatan."

Edit dengan WPS Office

Ujar Bryan sembari memeluk Selina yang hanya tersisak dan terdiam.

"Ada satu lagi sayang, aku nggak sengaja nemuin buku di balik figura foto pernikahan yang kemarin mau aku ganti. Itu buku harian kamu. Aku tahu semuanya dari buku itu."

Bryan bangkit membuka lemari pakaiannya, lalu memberikan sebuah buku kecil kepada Selina.

Selina menerima uluran buku itu dengan gemetar. Ia mengusapnya, lalu membuka satu persatu lembaran buku tersebut. Air matanya semakin berlinang. Ia hanya terus membaca, tanpa bisa mengingat apa yang terjadi.

Edit dengan WPS Office

Hingga ia sampai pada sebuah halaman yang membuat hatinya bergetar... halaman itu tertulis tanggal 23 Januari 2020. Berarti tepat 11 bulan terhitung sejak ia bunuh diri dan koma dan hingga saat ini.

Bryan segera memeluknya ketika melihat Selina memegangi dadanya sendiri. Wanita itu menangis sekencang-kencangnya.

"Kenapa Selena sejahat ini Bry? Apa salahku? Jika dia mencintai Sam, kenapa dia harus merelakannya untukku? Dan kenapa setelah ia merelakan Sam, dia tega berbuat hal itu?"

"Aku tidak tahu. Aku juga terkejut ketika membaca buku itu."

Edit dengan WPS Office

"Ini sangat menyakitkan Bryan! Pantas saja aku memilih mati! Itu memang keputusan terbaik!"

"Kamu dulu sendirian, tapi sekarang ada aku! Dan aku nggak akan biarin orang lain menyakitimu lagi. Okey? Aku akan selalu menemanimu dan melindungimu. Aku sangat mencintai kamu Selina. Kita sudah menikah! Nggak akan ada yang bisa memisahkan kita kecuali maut."

"Tapi aku bukan Selena!"

"Kamu Selina! Dan aku mencintai Selina, bukan Selena." Ujar Bryan sembari memagut bibir Selina dengan lembut. Ia melumatnya, serta mencecapi rasa manis dari benda kenyal yang begitu ranum tersebut.

Edit dengan WPS Office

.

Bryan menekan tengkuk Selina untuk diciumnya lebih dalam... serta berusaha menyalurkan segala rasa cintanya melalui pagutan itu.

****

23 Januari 2020

Dear Diary....

Selina melangkah dengan gembira menuju apartemen kekasihnya, Samuel. Seperti biasa. Ia membawakan sarapan, serta ingin memberi kejutan untuk pria tersebut. Kejutan yang mungkin akan membuat Samuel bahagia.

Sudah 5 tahun mereka pacaran. Mungkin sudah saatnya mereka membawa hubungan itu ke jenjang yang lebih serius.

Edit dengan WPS Office

Seperti kembarannya yang sudah menikah dengan Bryan. Ia ingin menikah dengan Samuel.

Setelah berhasil memasuki unit tersebut, ia langsung memanggil nama kekasihnya.

Namun begitu ia masuk kedalam, ternyata kekasihnya tidak sendirian. Ia melihat Samuel tengah telanjang sambari melakukan pelepasan hebat di atas tubuh seorang wanita yang ia kenal.

"Ka-kalian?" Ujar Selina sambil menjatuhkan *paperbag* yang ia bawa. Air matanya sudah bercucuran dengan badan yang bergetar hebat.

Ia ingin marah. Tapi apa ia bisa? Ia masih ingat betul apa pesan mendiang kedua orang tuanya, agar ia dan Selena bisa saling menjaga.

Edit dengan WPS Office

.

"Kalian kenapa melakukan ini? Selena, kamu kan sudah menikah?" Isaknya masih mencoba menahan diri untuk tidak emosi.

"Aku mencintai Sam! Aku menyesal telah meninggalkannya demi kamu. Aku minta kamu tinggalin Sam! Dan asal kamu tahu, aku dan Sam udah pacaran selama 9 tahun ini! Aku menyesal telah mencoba mengalah untuk membuatmu bahagia! Aku menyesal sudah mengalah 5 tahun lalu! Kamu ingat pacar aku yang kuliah di Jerman? Dia adalah Samuel!"

"Tapi kenapa kamu mengalah jika kamu mencintainya? Jika kamu menyuruhku meninggalkan Sam sekarang, kamu telat. Aku hamil." Ujarnya yang membuat mata Sam membola. Ia bangkit untuk segera menghampiri Selina, lalu memeluk gadis itu.

Edit dengan WPS Office

"Kamu hamil?"

"Aku hamil Sam!"

"Samuel! Jangan dekati dia!" Amuk Selena sambil menarik Samuel dari Selina.

"Kenapa sih, aku harus mempunyai kembaran sepertimu? Semua orang selalu memujimu cantik dan sexy. Kamu juga pemberani. Kenapa harus aku yang terlahir lemah? Bahkan semua orang berani berbuat seenaknya padaku!"

Selena terus mendekati Selina yang berjalan mundur. Ia mengambil sebuah obat dari tas miliknya, lalu mengambil satu butir obat tersebut.

Edit dengan WPS Office

"Bahkan teman suamiku berbuat semena-mena padaku. Olivia selalu menginjak harga diriku! Dia juga memintaku meminum obat ini, agar aku tidak bisa memiliki anak!"

"Sel, kamu mau apa?" Ujar Selina sambil menagis dengan badan gemetar. Ini pertama kali ia melihat tatapan Selena menggelap dan marah.

"Minum ini! Kamu nggak boleh hamil anak Samuel! Aku nggak rela!" Teriak Selena kesal.

"Samuel kamu pegangin dia!"

"Tapi..."

"Kamu cinta sama aku kan Sam?" Ujar Selena, dan Samuel dengan berat hati memeluk Selina, untuk mengunci pergerakannya.

Edit dengan WPS Office

"Sam, ini anak kamu! Kenapa kamu tega? Aku sayang banget sama kamu. Tapi kenapa kamu seperti ini?" Ujar Selina lemah. Dan Samuel hanya diam. Ia tetap memegangi tubuh kekasihnya dengan erat.

Sedangkan Selena dengan kasar meraih dagu kembarannya, lalu memasukkan sebutir obat itu dan memaksa Selina menelannya.

Setelah dirasa obat itu tertelan, barulah Selena meminta Sam melepaskannya. Badan Selina langsung berkeringat, dan ia merasakan sakit di perutnya.

Ia hanya menangis tanpa berbicara. Ia terus merintih memegangi perutnya yang terasa sakit dan panas. Darah segar juga mengalir dari rahimnya.

Edit dengan WPS Office

Dan kedua orang yang harusnya bisa ia mintai tolong, hanya diam seakan menyaksikannya dan menikmati pemandangan dirinya yang sedang kesakitan.

Hingga.... ia merasakan sekitarnya gelap, dan ia tidak bisa melihat apapun lagi.

Part 10

Setelah malam yang begitu panjang ia lewati dengan air mata, Selina bangun dengan mata membengkak. Bahkan tangannya masih memeluk buku kecil yang semalam ia baca bersama Bryan.

Sebenarnya Selina belum membaca buku harian itu sampai selesai. Entahlah, hatinya belum siap mengetahui alasan kenapa ia bunuh diri.

Edit dengan WPS Office

Karena meski ia tidak dapat mengingat, hatinya selalu merespon dengan kepedihan dan rasa sakit.

Ia mengerjap sambil mengedarkan pandangan keseluruhan ruangan. Hingga, ia menangkap sesosok pria berada disampingnya. Bryan masih setia memeluknya hingga pagi menjelang.

Tangan kekarnya bertengger di perutnya, mendekapnya, seolah ingin melindunginya.

Selina dapat melihat cincin yang melingkar di jari manis pria tersebut. Jika di cincin yang ia pakai ada nama Bryan dan tanggal pernikahan, di cincin Bryan ada namanya. Bryan tidak berbohong. Disana benar-benar tertulis nama Selina. Nama aslinya.

Edit dengan WPS Office

Ia mengusap cincin itu, lalu mengusap wajah pria yang terlihat lelah. Sepertinya Bryan bergadang semalaman untuk menjaganya.

Apa ia sudah keterlaluan?

Bahkan Bryan juga korban disini. Lima tahun ia mencintai wanita yang ternyata mencintai pria lain. Dia juga di hianati, sama sepertinya. Dan memang tidak seharusnya ia marah kepadanya.

Bryan juga sudah menunjukkan kesungguhannya. Ia mengganti cincin pernikahan, foto pernikahan, serta seluruh pajangan foto yang tadinya berisi milik Selena menjadi foto miliknya.

Edit dengan WPS Office

Selina menjatuhkan air matanya lagi, lalu mengecup bibir Bryan sekilas. Ia membalas pelukan hangat pria itu, dan menangis parau disana.

"Kamu sudah bangun?" Sebuah belaian lembut mendarat di rambut panjangnya. Selina pun hanya mengangguk lemah, lalu menenggelamkan wajahnya di dada sang pria.

"Jangan menangis lagi sayang, *please*. Biarkan semua berlalu. Kamu juga berhak bahagia, okey?"

"Kamu beneran cinta sama aku?" Tanya Selina sambil memandang wajah Bryan dengan penuh harap.

Edit dengan WPS Office

"Aku sangat mencintai kamu. Bahkan meski Selena kembali sekalipun, aku akan tetap memilih kamu menjadi wanita satu-satunya dalam hidup aku." Bryan menangkap wajah wanitanya, lalu mengecup bibirnya dengan mesra. Setelahnya ia mendekap tubuh Selina dengan sangat erat. Selina tersenyum dengan wajah merona seketika.

"Kamu masih mau punya anak sama aku kan?" Tanya Bryan tepat di telinga istrinya.

Selina membeku dan grogi. Terlebih Bryan menatapnya intens dengan senyuman manis plus genitnya yang memabukkan.

Ia jadi bingung dengan jalan pikiran Selena. Ada pria semanis Bryan, dan dia malah mencari pria yang tak jelas seperti Samuel.

Edit dengan WPS Office

Apapun alasan Selena menikahkannya dengan Bryan, Selina bersyukur akan hal itu.

"Aku mau." Ujarnya malu-malu.

"Serius?" Balas Bryan tak percaya, sembari menindih badan Selina seketika.

"Iya aku mau."

"Sekarang?"

"Terserah kamu."

"Kamu kenapa gemesin banget sih? Ternyata cewek galak bisa malu-malu juga ya?"

Edit dengan WPS Office

Goda Bryan sambil membuka kaos yang ia pakai, lalu membantu wanita yang ada di bawahnya membuka semua pakaian yang melekat pada tubuhnya juga.

"Kamu sangat indah Selina, aku sangat beruntung memiliki kamu." Bisiknya sambil mengecupi leher Selina dengan intens. Ia terus memagut sambil memainkan buah dada yang terus menggodanya selama hampir sebulan ini mereka bersama.

"Emhhhhh..."

Rintihan kecil yang Selina keluarkan membuat Bryan semakin bersemangat. Kecupan yang ia berikan bahkan meninggalkan banyak jejak dan terus turun ke perut, hingga inti tubuh Selina.

Edit dengan WPS Office

"Ahhh..." Desah Selina ketika Bryan memagut miliknya. Tidak hanya memagut, pria itu juga mengocok miliknya dengan lidah dalam tempo cepat.

Selina bergerak tak menentu. Ia terus menekan kepala Bryan mengikuti nalurinya. Ia juga menjepit kepala pria itu dengan kedua pahanya.

"Bryan ahhh..." Desahnya.

Bryan tersenyum ketika wanita itu pelepasan hebat hanya karena kocokan lidahnya. Ia bahkan menelan semua cairan yang keluar dari milik istrinya.

Edit dengan WPS Office

Dengan segera ia membuka celana piyama dan boxer yang ia pakai, lalu segera memposisikan miliknya yang sudah begitu tegang di bawah sana.

Pertama-tama ia menggesekkan kepala miliknya kepada Selina. Membuat wanita itu terus mendesah, sambil meremas rambutnya dengan erat.

"Bry... aku nggak tahan!" Pekik Selina dan Bryan tertawa menggodanya. Ia terus menggesek sensual yang ada di bawah sana hingga.... ia menekan benda besar dan panjang itu ke lubang sempit milik Selina.

"Ahhh kamu sempit banget sayang!" Racau Bryan sambil memaju mundurkan miliknya dengan sensual.

"Ahhh Bry....."

Edit dengan WPS Office

"Kamu bener-bener nikmat sayang..." Racau Bryan sambil terus menyodok milik Selina dengan brutal. Ia terus mendesis nikmat kala miliknya serasa di remas dan di jepit oleh milik Selina yang begitu sempit.

Keduanya terus melanjutkan olahraga pagi itu hingga siang. Tak terhitung berapa kali Bryan pelepasan hebat di dalam sana. Yang pasti, Selina akan segera hamil. Karena sepertinya, melakukan percintaan dengan Selina menjadi candu baru bagi Bryan.

****

Seorang wanita membuka matanya lebar-lebar setelah Aldo menyuntikkan sesuatu pada tubuhnya. Nafasnya masih tidak beraturan. Wanita itu menatap Aldo sambil tersenyum sumringah, lalu memeluknya.

Edit dengan WPS Office

"Thanks do!"

"Kenapa kamu melakukan ini hanya karena pacar kamu Samuel? Kamu bahkan memintaku untuk membuatmu terlihat mati, dan di kubur beneran. Apa sih rencanamu sebenarnya?"

"Aku ingin memiliki Sam! Aku cinta sama dia. Karena itulah aku menyayat tangan Selina waktu itu. Membuat mobil kita kecelakaan, dan menyewa dokter untuk sandiwara menyebalkan ini. Aku juga berhasil membuat Selina menikah dengan Bryan! Pria menyebalkan yang selalu sibuk kerja itu. Dan terimakasih karena kamu sudah membantuku mengatur semuanya Aldo." Ujar Selena sambil mengecup bibir pria itu.

"Mending kamu sama aku. Aku kaya, aku punya segalanya sayang. Aku juga cinta sama kamu."

Edit dengan WPS Office

"Hubungan kita hanya sebatas memuaskan kan? Kapanpun kamu butuh aku, aku akan datang."

"Aku mau sekarang."

"Baiklah sayang, jangan terus cemberut ah!" Ujar Selena sembari mengusap wajah tampan Dokter handal dengan segala penelitian hebatnya tersebut.

Keduanya saling memagut dan melepas segala yang menempel pada tubuh masing-masing. Aldo juga segera memasukinya tanpa aba-aba. Nafsu pria itu sudah di puncak, dan ia tidak dapat menahannya lagi.

"Kamu enak Selena! Ahhhhh.." Racau Aldo sambil terus menghujamnya.

Edit dengan WPS Office

"Ada kabar apa selama aku nggak ada sayang?" Tanya Selena sambil menggerakkan pinggulnya untuk mengimbangi permainan Aldo.

"Bryan ingin menjadikan Selina menjadi dirimu."

Selena tersenyum sinis, "ternyata Bryan pun masih tergila-gila sama aku. Terus kamu turuti?"

"Ya enggaklah, aku memberinya obat yang bisa membuatnya gila jika itu terus di konsumsi. Kamu tahu kan sayang, aku selalu berpihak padamu?"

Edit dengan WPS Office

"Kamu pintar sekali *baby*! Aku akan memuaskanmu hari ini. Tubuhku akan menjadi milikmu."

"Itu yang kumau...."

****

Part 11

"Bry bangun! Kamu nggak kerja? Aku udah masak buat kamu! Ayo cobain dulu! Jangan molor mulu ihhh..." Kesal Selina sambil menepuk-nepuk wajah suaminya yang susah sekali di bangunkan.

Edit dengan WPS Office

Sebenarnya Bryan sudah bangun dan mengintip Selina memasak pagi tadi. Hanya saja, Bryan ingin menggodanya dengan pura-pura tidur.

Setelah membuka mata, Bryan pun tersenyum sembari menarik tubuh istrinya masuk ke dalam dekapannya.

"Apa sih sayang? Pagi-pagi udah ngomel aja?"

"Bangun...!!!"

"Lah ini aku bangun sayang!"

"Ya bangun dari sini, kita sarapan. Aku udah masakin special buat kamu." Ujar Selina tak yakin.

Edit dengan WPS Office

Masakannya bahkan berbentuk abstrak. Tapi setidaknya ia sudah mencicipi, dan rasanya enak. *Menurutnya.*

"Kamu masak?"

"Iya, kamu harus cobain!"

"Lain kali kamu nggak perlu maksain diri buat masak sayang! Kita bisa beli Starbucks buat sarapan."

"Aku kan pengen bisa masak juga. Aku udah bangun pagi-pagi buat bikinin kamu sarapan. Nih, tangan aku ampe kena panci panas!" Adunya sambil menunjukkan tangannya yang melepuh dan memerah.

"Sakit?"

Edit dengan WPS Office

"Sakit lah! Terus kamu mau beli Starbucks gitu? Nggak menghargai banget."

"Jangan marah dong, ayo kita sarapan. Aku bakalan makan semua yang kamu masak."

"Meskipun nggak enak?"

"Kalau makannya sambil natap kamu, semua pasti enak."

"Aku buatnya pakai cinta loh Bry!"

"Aku tahu." Ujarnya.

Bryan mengecup pipi Selina, lalu mengangkat tubuh wanita itu menuju meja makan. Selina tipe orang yang senang di manjakan. Jadi ia selalu luluh dengan segala sikap manis yang Bryan lakukan setiap detiknya.

Edit dengan WPS Office

Setelah keduanya sampai di meja makan, Bryan menemukan sajian nasi goreng dan telur mata sapi terberantakan yang pernah ia lihat. Telurnya sedikit gosong, dan nasinya pucat pasi seperti mayat yang di formalin.

Tapi mengingat Selina membuat ini dari jam 4 subuh, Bryan merasa ini sajian paling indah yang pernah ia lihat. Meski rasanya juga sedikit aneh, menurutnya itu makanan paling nikmat. Dan ia menghargainya.

"Enak?" Tanya Selina dengan wajah berbinar.

"Enak lah. Aku bakal habisin semuanya."

"Kalau nggak enak jangan di paksain! Aku akan belajar lagi besok."

Edit dengan WPS Office

"Kamu udah bikin ini dari subuh. Aku tahu berapa kilo nasi yang udah kamu buang. Berapa kali kamu teriak karena terkena panci. Dan aku menghargai itu sayang. Terimakasih ya? Buat usaha kamu."

Bryan memeluk Selina yang duduk disampingnya. Ia mengecupnya, lalu menghabiskan semua masakannya hingga tak bersisa. Melihat hal itu, Selina tak henti-hentinya meneteskan air mata karena terbaru.

"Kamu nggak kerja?"

"Kamu ngusir aku nih?"

"Bukan gitu, ini udah siang. Kamu harus siap-siap kan?"

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak mau ngulangin kesalahan aku lagi, dengan prioritasin kerja dan kerja. Aku pengen *spend* waktu sama kamu lebih banyak. Lagian usaha aku udah cukup sukses kok. Aku udah suruh orang kepercayaan aku buat *handle*. Ya paling aku datang kalau ada yang penting."

"Kenapa kamu manis banget sih Bry? Kayaknya aku harus ikat kamu deh. Bahaya kalau di lepas!"

"Kamu godain aku? Gimana kalau kamu ikat Bryan *junior* seperti tadi malam aja?"

Bryan mulai menggendong istrinya masuk ke dalam kamar lalu melakukannya lagi. Bergulat di ranjang, di sepanjang hari berjalan.

"Ah Bry... aku mau minum obat dulu."

Edit dengan WPS Office

"Nggak perlu minum obat lagi. Kalau kamu pusing obatnya cuman satu, Bryan *junior*!" Kekehnya sambil tertawa.

"Mesum...!!!"

****

Samuel mengusap nissan milik Selina sembari menaburkan bunga. Ia memeluk nissan itu, lalu menangis parau disana.

"Maafin aku sayang." Isaknya.

"Aku nggak tau kalau kamu sampai bunuh diri karena kehilangan anak kita. Maafin aku." Ujar Sam lagi.

Edit dengan WPS Office

"Dari awal, emang nggak seharusnya aku mainin kamu. Nggak seharusnya aku mainin cewe setulus kamu. Aku menyesal."

"Ketika mengingat hari dimana kamu bunuh diri, hatiku rasanya sakit Sel, sangat sakit! Rasa bersalah selalu menghantuiku. Andai waktu bisa di putar ulang, aku ingin menebus kesalahanku. Aku ingin membuatmu bahagia." Ujarnya sambil termenung membayangkan wajah ceria Selina yang selalu membuatnya tersenyum.

"Sam..." Panggil seseorang yang secara tiba-tiba membangunkannya dari lamunannya.

"Selena?"

Edit dengan WPS Office

"Sam, Selina jahat." Ujar Selena sambil menangis memeluk Samuel. Selena sempat mendengar kata-kata Samuel untuk Selina. Dan itu sangat membuatnya kesal. Ia bersumpah akan membuat semua orang membenci kembarannya itu.

Sudah cukup semua orang selalu membedakannya dengan Selina. Sudah cukup semua orang selalu memuji Selina cantik dan blablabla.

"Dia mencoba bunuh aku, dia juga ancam aku buat dapatin Bryan. Dia balas dendam karena aku ambil kamu Sam, karena aku udah bunuh anak kalian hari itu."

"Yang bunuh diri hari itu Selina kan? bagaimana bisa?"

Edit dengan WPS Office

Selena menunjukkan pergelangan tangannya yang terdapat luka sayatan. Mata Samuel membola.

"Dia menyayat tanganku! Dia menciptakan sandiwara ini buat rebut Bryan! Buat balas dendam sama aku."

"Apa?"

"Sam, aku takut." Ujarnya sambil menangis parau. Samuel masih terbengong dan tak mengerti dengan apa yang terjadi. Tapi mengingat sifat Selina yang kasar dan agresif, tidak memungkinkan jika wanita itu benar-benar melakukan apa yang Selena katakan bukan?

Edit dengan WPS Office

"Jangan takut sayang. Jadi hari itu yang bawa kamu ke rumah sakit itu Selina? Dan dia sengaja membuat kecelakaan itu terjadi? Dia sandiwara?"

"Iya Sam. Dia bahkan pura-pura koma, dia suruh aku bilang ke Bryan buat nikahin dia. Dia juga pura-pura amnesia!"

"Wanita itu keterlaluan! Aku nggak nyangka dia akan berbuat sejauh itu."

"Tapi ini salahku sudah membunuh anak kalian. Tapi aku hanya emosi hari itu! Aku cuman nggak siap kehilangan kamu."

"Aku tahu sayang. Jangan menangis lagi, aku akan buat perhitungan sama dia!"

Edit dengan WPS Office

Semual mengecup keningnya, lalu memeluknya dengan penuh kekhawatiran. Sedangkan Selena tersenyum karena rencananya tepat sasaran. Setelah ini, ia akan memiliki Samuel.

Setelah berhasil memiliki Samuel, ia akan membuat Bryan membencinya. Ia akan membuat hidup Selina hancur dan ditinggalkan semua orang.

****

Edit dengan WPS Office

Part 12

Selina mengoleskan *body lotion* keseluruhan tubuhnya setelah menyelesaikan ritual mandinya. Ia sedikit kesal menatap tubuhnya yang semakin mengembang.

Sudah dipastikan siapa penyebabnya. Bryan! Pria yang selalu menjejalnya dengan berbagai makanan berlemak setiap harinya.

Ia mengoleskan *body lotion* ke tubuh *sexynya*, hingga ke lengan mulusnya yang tak bercela. Namun ia merasa ada yang aneh. Jika benar ia bunuh diri, kenapa tidak ada luka di tangannya?

Namun meski tidak ada luka, terkadang ia masih merasakan nyeri jika tangan itu di senggol sedikit saja.

Edit dengan WPS Office

Tapi apa iya lukanya akan hilang tanpa jejak seperti itu? Bukannya luka gores biasanya akan membekas lama?

Penasaran, Selina mencoba menekan pergelangan tangannya itu. Dan semakin ditekan, semakin nyeri yang ia rasakan. Tak mau berpikir panjang, Selina memilih mengabaikannya. Mungkin saja lukanya memang sudah hilang.

Tak selang beberapa saat, tiba-tiba Bryan keluar dengan handuk yang melilit di pinggangnya. Tubuh kotak-kotak kekarnya terpampang jelas. Bercak air yang menetes di sekitar dadanya, menambah kesan sexy pada prianya.

Edit dengan WPS Office

Meski sudah sebulan mereka bersama, menjalin hubungan suami istri yang begitu romantis, tetap saja Selina tergugup jika di suguhkan penampilan Bryan yang seperti itu.

Bryan berjalan ke arah Selina, lalu memeluknya yang sedang duduk di meja rias. Bryan menatapnya dari pantulan kaca, dan terus mengagumi betapa manisnya Selina saat ini.

"Kamu cantik sekali pagi ini. Aku jadi nggak pengen pergi. Pengen diatas kasur aja seharian."

"Kamu kan udah janji mau bawa aku ke Bali!" Cicitnya manja.

Edit dengan WPS Office

"Iya sayang! Tapi sampai sana kasih jatah yaa? Kita kan mau *honeymoon*." Goda Bryan sambil mencubit kedua pipi istrinya. "Pokoknya aku nggak mau pulang kalau kita nggak bawa oleh-oleh!"

"*Okey*! Aku juga nggak sabar pengen gendong *baby*! Kita punya banyak waktu bukan?" Goda Selina balik sambil mengibaskan rambutnya, lalu mengusap dada Bryan sebentar sebelum beranjak pergi.

"Sayang! Kamu nakal banget ya!" Ujar Bryan sambil tersenyum. Jikasaja pesawatnya tidak segera berangkat 2 jam lagi, maka ia sudah menyerang istri genitnya itu sejak ia keluar dari kamar mandi.

****

Edit dengan WPS Office

Setelah menaiki pesawat selama beberapa jam, mereka pun sampai di kota Bali. Kota yang terdapat beribu keindahan di dalamnya.

Bryan membawa Selina ke sebuah villa besar yang sengaja ia beli khusus untuk dirinya dan Selina jika berlibur. Vila yang *view*-nya terdapat pepohonan rindang serta menghadap kepantai yang begitu indah.

Di sekitaran Villa itu ada banyak sekali pohon, bunga-bunga, serta ayunan yang sudah ia rancang khusus. Ayunan dengan atap tertutup, yang di dalamnya terdapat selimut dan lampu.

Bahkan di villa tersebut, sudah di isi beberapa foto keduanya. Termasuk foto pernikahan di studio yang mereka buat kemarin.

Edit dengan WPS Office

"Sayang, kamu siapkan ini semua?" Tanya Selina kegirangan.

"Just for you."

"Kamu kenapa selalu bikin aku meleleh sih?"

"Terus, aku nggak dapat hadiah?" Ujar Bryan sambil mendekatkan wajahnya. Selina langsung mengecup pipi dan bibir pria itu dengan wajah merona.

Bryan langsung menarik wanita itu kepelukannya. Mencium keningnya, lalu menatapnya intens. Matanya seolah mengatakan bahwa ia begitu mencintainya.

"Aku sangat mencintaimu."

Edit dengan WPS Office

"Aku juga. Terimakasih ya, udah disamping aku selama ini. Terimakasih sudah mencintaiku."

"Aku nggak nyangka, kalau jodoh aku yang sebenarnya itu kamu. Aku telah mencintai orang yang salah selama ini. Seharusnya aku mengenalmu lebih dulu."

"Aku juga mengharapkan hal yang sama."

"Dulu aku pernah ajak Selena ke sebuah villa di puncak. Kita liburan, dan aku menjadi pria pertama untuknya malam itu. Tapi entah kenapa, aku merasa itu bukan dirinya. Setelah aku bercinta denganmu, aku jadi teringat malam itu lagi. Aneh kan?"

Edit dengan WPS Office

Wajah Selina berubah sendu. Apa Bryan sedang menyamakannya dengan Selena saat ini?

"Bukannya aku mau menyinggung mu sayang. Tapi aku sungguh merasakan malam itu lagi ketika bercinta denganmu. Rasanya beda ketika aku bersama Selena. Tapi sudahlah, aku tidak ingin membahasnya lagi."

"Maaf, kamu bukan pria pertama untukku. Pasti hal itu yang membuat Selena sangat spesial bukan?"

"Kamu spesial dengan caramu sendiri. Dan buat aku, kamu wanita paling special. Tak akan terganti. Kamu adalah wanita terakhir untukku Selina."

****

Edit dengan WPS Office

"Selina please! Hanya menggantikanku liburan saja. Kamu pura-pura jadi aku di hadapan Bryan! Cukup jadi wanita yang lembut. Aku ada pekerjaan mendadak, aku nggak mau Bryan kecewa!"

"Tapi kan..."

"Please...!!!"

Dengan berbagai pertimbangan, Selina akhirnya mengangguk. Toh hanya berjalan-jalan di puncak. Paling hanya makan jagung bakar bukan? Atau beli asinan Bogor. Pikirnya polos.

Dengan sangat terpaksa, iapun memakai pakaian Selena yang Selina rasa sangat culun.

Edit dengan WPS Office

Selina sungguh tidak suka dengan style kembarannya yang begitu tertutup. Apalagi Selena tidak memperbolehkannya memakai makeup tebal seperti ciri khasnya selama ini.

Tapi mau bagaimana lagi? Saudara kembarnya harus ke luar kota karena masalah pekerjaan. Tapi tanpa Selina ketahui, Selena sedang liburan bersama Samuel ke Jepang. Hal rutin yang pasangan gelap itu lakukan setiap akhir tahun.

Jadi... kenapa Selina mau menerima tawaran Selena? Pertama karena Samuel pergi, kedua karena ia kesepian dan butuh teman. Setelah menunggu hampir setengah jam, akhirnya sebuah mobil mewah menjemputnya. Pria itu turun dengan nafas terengah, lalu meraih tangannya untuk meminta maaf.

Edit dengan WPS Office

"Kamu kok lama banget sih!" Teriak Selina tanpa sadar. Bryan tersenyum kecut melihat kekasihnya yang hampir tidak pernah marah, berteriak di hadapannya. Sedangkan Selina langsung membekap mulutnya.

"Maaf sayang, aku ada clien penting tadi. Kamu tau usaha aku sedang down kan? Ini demi masa depan kita juga. Jangan marah ya?"

Selina menatap kagum ke arah Bryan yang begitu tampan. Sikapnya sangat manis dan lembut. Bahkan pria itu memikirkan masa depannya bersama Selena. Berbeda dengan Samuel yang terlalu cuek dan selalu mengabaikannya.

Edit dengan WPS Office

Disaat ia sibuk dengan pemikirannya sendiri, sebuah kecupan tiba-tiba mendarat di bibir ranumnya.

Memang Samuel beberapa kali mengecupnya. Tapi ini beda! Bryan itu pacar kembarannya! Dan ia harus menjaga perasaanya agar tak gampang baper.

"Maaf." Bisik Bryan tepat di hadapan bibirnya.

"Iya aku maafin kamu." Ujar Selina sambil tersenyum.

Selena bilang, ia harus bersikap biasa dan manja. Ia juga harus memeluk lengan Bryan ketika berjalan, seperti kebiasannya. Agar Bryan tidak curiga.

Edit dengan WPS Office

Selina pun memeluk lengan Bryan dengan gemetar, lalu menariknya masuk ke dalam mobil.

"Ayo ah berangkat! Lama kamu!"

"Tumben kamu cerewet, biasanya diem aja."

"Masa sih?" Ujarnya sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Aku suka kamu yang seperti ini." Bisik Bryan sambil mengecup bibir Selina lagi.

Selina membeku seketika. Jantungnya seakan berhenti. Waktu seakan berhenti berputar. Kenapa bisa ada pria semanis Bryan? Pikirnya dengan wajah memerah.

Edit dengan WPS Office

Setelah lama terbengong, iapun segera masuk kedalam mobil menyusul Bryan yang sudah membunyikan klakson.

****

Sesampainya di puncak keduanya berjalan-jalan seharian. Memakan berbagai kulineran, lalu berfoto-foto ria di sekitaran puncak. Bryan sampai terheran melihat Selena yang terlihat sangat berbeda. Wanita itu lebih agresif, asyik, lebih terbuka dan bebas. Bryan seakan jatuh cinta kepada Selena untuk yang kedua kalinya.

Setelah hari mulai beranjak malam, tiba-tiba hujan turun dengan derasnya. Angin berhembus kencang, dan mau tak mau mereka harus menunda waktu pulangnya.

Edit dengan WPS Office

Bryan menyewa sebuah villa mewah yang ada di puncak, lalu membawa Selina untuk berteduh sebentar.

"Bry, aku pengen pulang!" Ujar Selina cemas. Ia takut jika terjadi sesuatu. Karena ia hanya berdua saja bersama Bryan saat ini, dan segala kemungkinan dapat terjadi. Ia tidak mau menyakiti saudaranya jika terjadi sesuatu.

"Sayang, kamu kenapa cemas gitu?"

"Aku pengen pulang!"

"Anginnya kenceng banget sayang. Bahaya!"

Disaat Selina mau merengek lagi, tiba-tiba lampu villa itu mati.

Edit dengan WPS Office

Selina reflek melompat ke pangkuan Bryan karena ketakutan. Bryan terbelalak. Pasalnya, wanita itu duduk tepat di atas miliknya dan membuatnya tegang.

"Aku takut." Isaknya.

"Ssttt, jangan menangis sayang. Ada aku." Ujar Bryan sambil mengusap punggungnya.

"Bry, jangan tinggalin aku." Ujar Selina lemah. Ia phobia dengan kegelapan. Dan hal itu terkadang membuatnya susah bernafas karena ketakutan. Tapi entah kenapa ketika Bryan disisinya, ia merasa nyaman.

Edit dengan WPS Office

"Aku nggak akan ninggalin kamu. Kamu tahu sayang, aku suka kamu seperti hari ini. Aku seperti jatuh cinta lagi sama kamu. Aku nyaman dengan kamu yang seperti ini. Bisakah.... kamu mempertahankan sikap kamu yang sekarang?"

Selina menelan ludahnya. Mana bisa? Selena tidak mungkin menjadi dirinya, begitupula dengan dirinya yang tidak mungkin menjadi Selena. Dan.... apa Bryan jatuh cinta padanya?

Bryan tiba-tiba menyambar bibirnya dalam kegelapan itu. Melumatnya, serta menyesapi setiap inci lidahnya.

Edit dengan WPS Office

"Bahkan rasa bibirmu berubah ... rasanya lebih manis dari biasanya. Kamu nampak kaku, tapi aku dapat merasakan ketulusan di dalamnya." Bisik Bryan sambil memagutnya lagi.

Selina berdebar. Ia tidak sanggup melawan Bryan atau menolaknya. Pertama karena kegelapan, kedua karena ia menikmati kelembutan yang Bryan berikan.

Bahkan karena asyik bercumbu, tanpa sadar mereka sudah melepas segala kain yang menempel pada tubuh masing-masing. Bryan sudah memainkan payudaranya sejak tadi. Ia juga menyusu dengan nasfu yang begitu menggebu.

Edit dengan WPS Office

Suara derasnya hujan menemani malam panas mereka. Keduanya sama-sama terhanyut dalam suasana romantis tersebut.

Perlahan Bryan membuat Selina tertidur, lalu menindihnya. Selina sudah kehilangan akal. Ia pasrah dengan apa saja yang akan Bryan lakukan. Karena tubuhnya juga menginginkan hal itu.

Hingga... sesuatu yang begitu panjang dan besar mendesak masuk ke dalam intinya. Menembus segala pertahanan yang sudah ia jaga, bahkan dari Samuel sekalipun.

Ia merasakan sakit selama beberapa menit, dan Bryan dengan segala sikap manisnya membuat rasa sakit itu menghilang.

Edit dengan WPS Office

Rasa sakit itu berganti menjadi sangat manis dan nikmat. Dan Selina tidak akan melupakan hal ini seumur hidupnya.

"Ahhhhh Bryann..." Desahnya.

"Terimakasih sudah menjadikanku yang pertama. Aku mencintaimu, aku akan segera menikahimu." Bisik Bryan sambil pelepasan hebat disana.

Selina tersenyum kecut. Ia tahu Bryan menganggapnya Selena malam ini. Tapi ia tidak menyesal, setidaknya ia merasa sangat di cintai.

Dan ia akan menyimpan moment ini seumur hidupnya. Menjadikan ini sebagai rahasianya yang paling indah.

Edit dengan WPS Office

"Bry, bisakah kamu jangan membahas hal ini?"

"Kenapa?"

"Aku malu. Please jangan bahas kejadian malam ini lagi ya?"

"Baiklah. Sekarang istirahat, ini yang pertama untukmu. Pasti sangat sakit bukan?"

"Hmmm." Dehemnya dengan air mata yang terus menetes.

****

Edit dengan WPS Office

Part 13

"Kamu jangan sedih terus dong, kan ada aku. Dari dulu kamu selalu bilang pengen kita bareng kan?" Ujar Samuel kepada Selena yang terus memasang wajah kesal.

"Sam, masa tiba-tiba kamu suruh aku ikhlasin gitu aja semua hal yang udah Selina lakukan? Dia udah coba bunuh aku!"

"Sayang, tapi dari awal kita yang salah. Kamu udah bunuh anak aku sama dia!" Bentak Samuel tak sabar.

"Kamu bentak aku buat wanita itu? Bryan ninggalin aku, terus kamu juga mau ninggalin aku? Lalu buat apa kita liburan?"

Edit dengan WPS Office

"Maaf sayang, maaf. Aku cuman pengen kamu lupain semuanya. Yang penting kita udah barengan kan? Ini yang kamu mau kan sayang?" Ujar Samuel sambil memeluknya, dan Selena mengangguk setuju.

"Aku sayang sama kamu Sam."

"Aku juga. Jangan sedih lagi, dan kamu makan ya? Aku potongin daging steaknya." Selena tersenyum penuh kemenangan. Ternyata Sam masih sama. Ia masih menjadi pria yang sangat mencintainya.

Disaat Samuel sedang menyuapinya, tiba-tiba matanya menangkap sosok yang ia kenal sedang bermesraan. Bryan dan Selina ada di Bali juga? Bahkan Bryan terlihat memangkunya, sambil menyuapinya dengan mesra.

Edit dengan WPS Office

Nggak! Nggak mungkin Bryan secepat itu berpaling. Ia tidak akan membiarkan itu terjadi. Harusnya Bryan membencinya dan Selina sendirian. Ia tidak akan membiarkan kembarannya bahagia! *Pikirnya kesal.*

"Kok Bryan sama Selina ada disini juga?" Gumam Samuel. "Kita samperin mereka!" Ujar Samuel dan Selena menggeleng lemah.

"Nggak usah."

"Seenggaknya biarin Bryan tahu yang sebenarnya! Setelah itu, kita nggak usah peduli lagi. Kita nikah, dan fokus sama masa depan kita. Okey?" Ujar Sam yang membuat Selena tersenyum sinis.

Edit dengan WPS Office

Samuel menarik pergelangan tangannya menuju meja mereka berada. Sam menggebrak meja tersebut, dan membuat Selina terkejut ketika melihat siapa yang datang.

Bryan sama terkejutnya dengan Selina. Ia langsung bangkit sambil menurunkan Selina dari pangkuannya dengan lembut.

"Selena?" Ujarnya shock.

"Bagus ya Bry, istri kamu hampir mati di bunuh. Dan kamu malah mesra-mesraan sama dia, seakan kamu lupa sama Selena? Baru dua bulan dia meninggal!"

"Ini apa maksudnya?"

"Dan kamu Selina, jangan pura-pura hilang ingatan!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu jangan sembarangan sama istri aku Sam! Kalaupun aku lupain Selena, itu karena dia sendiri yang suruh aku nikahin Selina. Dan sekarang jika aku jatuh cinta sama Selina, apa aku salah? Lalu, bagaimana orang yang udah dikubur hidup lagi?"

"Kalian mengubur mayat lain. Wanita ini yang menukar mayatku sebelum dikuburkan. Dia memberiku obat entah apa, tapi obat itu membuat jantungku berhenti berdetak." Ujar Selena dengan nada yang sangat lembut dan terlihat sangat ketakutan. Ia seakan menjadi korban yang begitu tersakiti.

"Aku tahu kamu dendam karena aku bunuh anak dalam kandungan kamu Selina, aku minta maaf. Aku harap kamu nggak dendam lagi setelah ini." Lanjutnya dengan terisak.

Edit dengan WPS Office

"Dia aja koma, mana mungkin dia lakuin itu?" Bela Bryan.

"Dia nggak terluka! Kamu tahu? Wanita ini yang menyayat lengan Selena. Dia membawa Selena ke rumah sakit, dan sengaja menabarakkan mobil mereka. Setelah itu dia pura-pura koma dan mengancam Selena supaya Selena nikahin kamu sama dia."

Samuel menarik paksa lengan Selina. Mencengkramnya dengan sangat kencang, hingga ia merasakan sakit yang luar biasa disana. Entah kenapa meski tidak ada luka, rasanya masih sangat sakit jika disentuh.

"Tangannya bahkan mulus kan? Mana ada bekas luka?" Teriak Samuel berapi-api. Bryan baru menyadari hal itu.

Edit dengan WPS Office

Bahkan setelah sekian lama, ia baru menyadari jika Selena yang mempunyai luka sayatan itu. Apa iya Selina berbohong?

"Sakit Sam...." Lirih Selina dengan mulut bergetar. Wajahnya sudah memucat. Sedangkan Sam terus menekan pergelangan tangannya dan menatap Selina dengan intens.

"Jangan pura-pura!" Ujarnya.

Tapi entah kenapa ketika ia menatap Samuel dengan begitu dekat, membuat kepala Selina sakit. Hatinya juga turut merasakan sakit. Ia bahkan langsung mendekap dadanya setelah cengkraman itu di lepaskan.

Edit dengan WPS Office

Selena sudah menangis sambil memeluk Samuel. Sedangkan Selina langsung terduduk di lantai dengan tangisannya. Kepalanya terus membawanya berputar-putar pada hal menyakitkan yang pernah Selena dan Samuel lakukan.

"Benar Sel, kamu melakukan itu?" Tanya Bryan dan Selina hanya menggeleng lemah. Ia hanya terus menangis karena ingatan menyakitkan itu terus menghantuinya.

"Jadi... kamu memintaku menikah dengannya, itu karena dia mengancammu?" Ujar Bryan sambil meraih tangan Selena dan menggenggamnya. Setelah melihat hal itu, Selina langsung berlari pergi dalam diam.

Edit dengan WPS Office

Ia kembali ke kamar mereka, mengambil semua barang-barangnya, dan berniat pergi meninggalkan Bryan. Ia kecewa dengan pria tersebut. Seseorang yang ia percaya, justru ikut menuduhnya dengan begitu kejam.

"Kamu mau kemana?" Kaget Bryan menghampirinya.

"Aku bahkan nggak ingat semuanya. Tapi kalian semua menuduhku seperti kriminal. Kalaupun aku ingat semuanya, aku yakin pada diri aku sendiri! Aku nggak mungkin ngelakuin itu!"

"Aku..."

"Apa? Kamu nggak percaya kan?" Ujar Selina dengan tangisannya.

Edit dengan WPS Office

"Apa kamu melakukan ini karena mencintaiku? Kamu bilang aja sama aku, aku nggak akan marah. Aku juga cinta sama kamu. Kamu tinggal jujur aja dan nggak perlu bohong lagi."

Mendengar kata-kata itu, seolah menjadi tamparan keras untuk Selina. Lihatlah, bahkan Bryan tidak percaya padanya. Dia memintanya mengakui hal yang bahkan ia yakin, ia tidak melakukannya.

"Kalau kamu cinta sama aku, harusnya kamu percaya sama aku. Selama tinggal Bry. Ternyata kamu sama aja seperti mereka."

"Kamu mau kemana?"

Edit dengan WPS Office

Disaat Selina akan beranjak pergi, tiba-tiba ponselnya berbunyi. Dari nomor tak dikenal lagi. Dan ia tidak tahu, siapa lagi kali ini yang menghubunginya.

"Halo..."

"Ini betul mbak Selena? Saya mendapat nomor ini dari mbak Selina. Katanya jika ada hal yang darurat dan mbak Selina tidak dapat di hubungi, saya di utus menghubungi anda."

"Ada apa?"

"Bryan sakit. Saya udah coba hubungi mbak Selina selama 6 bulan ini, dan nggak pernah bisa. Bryan juga kangen. Biasanya sebulan sekali mbak Selina berkunjung. Tapi ini udah 6 bukan beliau tidak ada kabar." Jelas orang itu panjang lebar.

Edit dengan WPS Office

"Bryan sakit? Siapa Bryan??"

"Anak mbak Selina."

"Anak aku? Kirimin saya alamatnya." Ujar Selina sambil terduduk di lantai.

Deg! Selina merasa kepalanya pening. Ia bahkan tidak bisa mengingat siapa Bryan itu. Anak? Sebenarnya apa yang terjadi? Pikirannya terus berkelana.

"Anak? Siapa yang menelpon?" Ujar Bryan khawatir.

"Apa aku pernah punya anak Bry? Aku nggak ingat! Kenapa hidupku sehancur ini? Kepalaku sakit!"

Edit dengan WPS Office

"Kamu nggak pernah punya anak. Satu-satunya anak yang akan kamu miliki bukannya sudah keguguran?"

"Lalu Bryan itu anak siapa? Kenapa namanya sama denganmu?" Ujarnya sambil mendekap kepalanya yang sudah kesakitan.

"Kamu kenapa? Ada yang sakit?"

"Jangan peduli lagi. Aku pamit, ceraiin aku secepatnya."

"Nggak!"

"Untuk apa kita bertahan kalau kamu bahkan tidak percaya padaku?"

"Ini sulit untuk aku mengerti sayang! Ini sulit untukku! Mengertilah!"

Edit dengan WPS Office

"Ini lebih sulit untukku! Orang yang paling aku cinta dan aku percaya, ikut menuduhku seperti ini."

****

Part 14

Setelah pesawat yang ia naiki sampai di Bandung, Selina segera beranjak ke terminal bus untuk menuju alamat yang dikirim oleh si penelpon.

Perasaanya resah dan gelisah. Entah kenapa ia ingin sekali untuk segera bertemu dengan anak yang di maksud oleh si penelpon.

Edit dengan WPS Office

Sedangkan Bryan terus mengintil di belakangnya. Ia terus mengikuti Selina meski diabaikan. Biar bagaimanapun Selina adalah istrinya. Dan apapun kesalahannya, ia akan tetap bertanggung jawab atas wanita itu.

Alamat yang Selina tuju cukup jauh. Jika ia naik taxi, maka biayanya akan sangat mahal. Karena uang yang dimilikinya juga tidak banyak. Maka dari itulah Selina memilih menaiki bus. Berdusel-duselan dengan banyak orang.

Dan seumur hidupnya, baru kali ini Bryan menaiki bus. Meski sebenarnya ia agak risih berdempetan dengan banyak orang, namun itu tidak menjadi masalah. Dari pada harus membiarkan Selina sendirian?

Edit dengan WPS Office

Setelah bus itu berjalan hampir 15 menit, akhirnya ada satu *space* kursi kosong yang tersedia. Orang yang duduk baru saja beranjak turun. Takut didahului orang, Bryan langsung menarik Selina paksa untuk duduk. Ia lalu berdiri melingkupi wanita itu.

Selina hanya diam saja. Ia masih marah dan malas meladeni suaminya. Meski sebenarnya ia kasihan. Wajah Bryan terlihat sangat tidak nyaman menaiki bus itu. Dan Selina hanya memandanginya dalam diam.

Karena terlalu lama duduk, tanpa sadar Selina tiba-tiba tertidur. Ia juga reflek menyandar di perut Bryan yang sedang berdiri menghadapnya. Melingkupinya, dan seakan melindunginya.

Edit dengan WPS Office

Bryan tersenyum. Ia memeluk kepala Selina yang terhuyung-huyung karena mengantuk berat. Meski sebenarnya ia sangat pegal dengan posisi itu, tapi ia rela agar Selina dapat merasa nyaman. Beberapa orang di dalam bus itu menatap mereka sambil tersenyum. Betapa romantisnya pasangan itu.

Bryan tidak tahu tujuan mereka kemana. Tapi... ia rasa dirinya udah sampai di pemberhentian terakhir. Orang di samping Selina juga sudah meminta izin untuk lewat. Dan dengan sangat terpaksa, Bryan membangunkan tidur nyenyak istrinya dengan hati-hati.

Bryan menepuk wajahnya pelan hingga wanita itu membuka mata. "Bangun sayang, udah sampai." Ujar Bryan hati-hati.

Edit dengan WPS Office

"Kalau mau pacaran jangan di bus dong mas, mbak! Saya mau lewat!" Bentak wanita yang duduk di samping Selina.

Selina spontan berdiri memberi wanita itu jalan, lalu pergi meninggalkan Bryan dalam diam. Ia merutuki kebodohannya. Kenapa juga ia harus tidur di peluknya Bryan? Memalukan. Sedangkan Bryan hanya menggeleng dan kembali mengikutinya.

Setelah turun dari bus, Selina tambah bingung sedang ada di mana ia sekarang. Apa ini benar daerah yang ia tuju? Kenapa ia bisa lupa segalanya? Jikasaja ia tidak lupa, pasti tidak sulit menemukan tempat itu. Uang yang dimilikinya juga sudah habis karena menaiki bus tadi.

"Kamu mau kemana sih sayang?"

Edit dengan WPS Office

"Nggak tau." Isaknya seketika. Selina langsung berjongkok di tengah jalan sambil menangis seperti anak kecil.

"Coba siniin alamatnya..." Ujar Bryan, dan Selina dengan sangat terpaksa memberikan ponselnya untuk menunjukkan alamat yang di berikan oleh si penelpon. Tidak ada pilihan.

Bryan pun menghampiri becak motor yang ada disana, satu-satunya kendaraan umum yang terlihat. Hari sudah malam, dan ia berada di desa yang cukup terpencil. Tidak ada taxi disana. Satu-satunya harapan ya hanya becak tersebut.

"Alamat itu lumayan jauh pak. Busnya kelewatan jauh. Ketiduran ya?" Tanya bapak-bapak tukang becak. Bryan hanya mengaruk tengkuknya yang tak gatal.

Edit dengan WPS Office

"Bapak mau antar? Saya kasi uang lebih deh pak buat bensin dan lain-lain." Tawar Bryan sambil memberikan 10 lembar uang 100 ribuan.

Pria tua itu tampak berpikir sejenak, lalu mengangguk. Setelah deal dengan bapaknya, Bryan menghampiri Selina yang masih tertunduk sambil menangis.

"Ayo, bapaknya bakal antar kita."

Selina diam saja. Ia menurut kepada Bryan, lalu menaiki bemo itu berdua. Sungguh pengalaman pertama kali bagi keduanya menaiki becak.

Selina bersyukur Bryan mengikutinya. Jika tidak? Maka ia akan menjadi gelandangan di tempat itu sendirian.

Edit dengan WPS Office

"Bry, makasih."

"Ini udah tugas aku sebagai suami kamu. Jangan berterimakasih." Bryan memeluknya.

Setelah pembicaraan singkat itu, keduanya diam dan termenung di atas bemo. Cukup lama perjalanannya. Pantat keduanya sampai terasa pegal.

Perut Bryan juga sudah kembung dan ingin muntah karena becaknya terus bergerak-gerak. Bryan sungguh tidak terbiasa dengan hidup sederhana seperti itu. Ia selalu menaiki kendaraan pribadi sejak kecil. Berbeda dengan Selina yang nampak menikmatinya.

Dan tak lama, keduanya sampai di sebuah rumah sederhana yang cukup nyaman. Banyak tanaman di sekitarnya. Dengan langkah gemetar Selina cepat-cepat masuk menuju rumah itu. Membuka pintunya begitu saja.

Edit dengan WPS Office

"Permisi..." Ujarnya ketika ia berhasil masuk. Dan dalam sekejap, seorang anak kecil berumur 6 tahunan langsung berlari memeluknya.

"Mama....." Ujarnya sambil menangis. Lelaki kecil itu memeluk perutnya erat, dan bergelantungan disana.

Sorot mata coklatnya sangat mirip dengan Bryan. Wajahnya, hidungnya, bahkan bentuk rambutnya pun sama. Selina sampai terbegong sendiri melihatnya. Dan entah kenapa meski baru bertemu, anak itu membuat hatinya nyaman.

"Apa kabar sayang?" Ujar Selina ramah. Meski ia tak tahu siapa pria kecil itu, namun Selina mengikuti nalurinya saja.

Edit dengan WPS Office

"Mama, apa itu papaku? Jadi mama perginya lama karena ajak papa Ryan pulang?" Ujar Ryan sambil menunjuk ke arah Bryan yang masih terbegong.

Bryan heran kenapa anak itu sangat mirip dengannya. Apa yang terjadi? Apa mungkin memang kebetulan semata?

Selina hanya diam sambil memeluk Ryan. Mencium pipi kecilnya, juga mata kecilnya yang terlihat bengkak.

"Kamu menangis ya? Katanya kamu sakit? Mana yang sakit sayang?"

"Aku pura-pura sakit perut supaya mama pulang." Ujarnya dengan gelak tawa. Selina pun mencubit hidungnya dengan gemas.

Edit dengan WPS Office

"Nakal ya!" Dercak Selina dan Ryan tertawa.

"Mama, boleh aku peluk papa?" Ujar anak itu penuh harap. Selina tak menjawab. Sedangkan Bryan langsung beranjak memeluknya. Ia ikut memainkan perannya.

"Anak papa sudah besar ya?" Ujarnya sambil mengusap wajah yang sangat serupa dengannya. Bryan terkagum melihat kemiripan bocah itu yang bisa dibilang 90 persen.

"Papa sangat mirip denganku kan ma? Apa setelah ini kita akan tinggal bersama ma?"

"Tentu saja." Jawab Bryan spontan. "Kita tinggal bersama ya? Kita tinggal bertiga."

Edit dengan WPS Office

"Yeeeeee, aku harus mengemas barang-barangku. Apa aku akan pindah sekolah?" Tanya Ryan lagi.

"Papa akan pindahkan ke sekolah yang sangat bagus." Ujar Bryan, dan Ryan langsung berjingkrak bahagia.

Anak itu langsung berlarian menuju kamarnya, dan segera mengemasi barang-barangnya termasuk mainan kesayangannya.

Tak lama, seorang wanita paruh baya muncul membawa belanjaan dari pasar. Wanita yang sudah cukup berumur itu langsung memeluk Selina erat.

Edit dengan WPS Office

"Kamu kemana aja Selina? Bryan kangen." Ujar seorang wanita paruh baya yang terlihat sangat khawatir dengan Selina.

"Ibu siapa? Apa yang terjadi sebenarnya?"

"Kamu kenapa Selina?"

"Aku nggak ingat ini semua. Aku kecelakaan." Ujarnya sambil terisak pelan.

"Kenapa hidupmu selalu seperti ini." Ujar wanita itu sambil memeluknya. Selina ikut terisak di dalam pelukan wanita paruh baya tersebut.

"Bagaimana ceritanya? Apa yang terjadi sebenarnya?"

Edit dengan WPS Office

"Jadi kamupun nggak ingat sama ibu? nanti ibu ceritakan semuanya ya? Sekarang kamu istirahat dulu. Kamu sepertinya sangat lelah."

"Terimakasih." Ujar Selina sambil tersenyum.

Pandangan wanita paruh baya itu teralih ke arah Bryan yang hanya mematung. Ia baru sadar jika ada sesosok asing di sana.

"Kamu... siapa? Kenapa mirip banget sama Ryan?"

****

Edit dengan WPS Office

Part 15

Selina terus meneteskan air mata melihat Selena berada di pelaminan bersama Bryan. Terlebih suami adiknya itu adalah ayah dari bayinya yang sudah berusia 7 bulan. Iya! Dia hamil, dan tidak ada yang tahu akan hal itu.

Setelah malam dimana ia bercinta bersama Bryan, di bulan berikutnya ia langsung mengandung. Entah kenapa bisa terjadi secepat itu.

Padahal pasangan lain yang berkali-kali bercinta saja tidak hamil. Dan ia yang baru melakukan sekali dan pertama kalinya, langsung secepat itu jadinya.

Edit dengan WPS Office

Ia menangis sejadi-jadinya menatap pernikahan itu. Tapi ia bisa apa? Tidak mungkin juga ia bilang bahwa ia hamil anak Bryan. Tidak mungkin ia akan menghancurkan pernikahan adik kembarnya sendiri. Dan emang Bryan akan percaya?

"Aku akan besarin kamu sayang. Maafin mama, jika kamu akan lahir tanpa ayah nantinya." Ujarnya sambil mengelus perutnya yang tampak rata karena korset yang ia pakai.

"Sayang, kenapa nangis?" Tanya Samuel yang tiba-tiba berada disampingnya.

"Aku bahagia melihat Selena bahagia."

"Oh..." Cuek Samuel padanya.

Edit dengan WPS Office

"Oh iya Sam, sepertinya aku akan pergi selama 5 bulanan. Aku ada pekerjaan mendadak di luar kota. Maaf ya, aku nggak bisa bawain kamu sarapan lagi."

"Selama itu?"

"Perjalanan bisnis. Aku ada proyek di Bandung." Bohong Selina dan Samuel hanya ber-oh ria.

"Hati-hati ya?" Ujar Sam lagi, lalu mencium puncak kepala Selina. Setelah itu Samuel kembali menatap ke arah pernikahan. Pria itu tampak tak suka dengan pernikahan Selena bersama Bryan.

Edit dengan WPS Office

kenapa Selina merasa ada yang tidak beres. Tapi karena Samuel cinta pertamanya, ia tidak peduli. Jika Samuel tidak mencintainya, maka ia yang akan mencintainya. Ia akan melakukan apapun agar Sam mencintainya.

Tindakannya memang bodoh, tapi ia senang melakukannya. Karena ia cinta. Meski ia tidak tahu, apa Samuel mau menikahinya setelah tahu dirinya mempunyai satu anak di luar nikah.

Tanpa aba-aba, Selina langsung memeluk pria itu erat. Samuel sendiri sampai terhentak kaget. Namun pada akhirnya, ia memeluk Selina erat. Membalas pelukan wanita itu dengan terpaksa. Ini yang diinginkan Selena. Dan ia akan melakukannya, asalkan Selena bahagia dan mau menemuinya setiap ia ingin.

****

Edit dengan WPS Office

Setelah berhasil sampai di kota Bandung, Selina menaiki bus yang tak tahu akan mengarah kemana. Ia hanya mengikuti arahan google ke suatu daerah yang asri dan jauh dari perkotaan.

Selina hidup juga hanya mengandalkan uang tabungannya yang tidak seberapa. Tapi setidaknya, uang itu cukup untuk menyewa tempat, pembantu, serta melahirkan anaknya nanti.

Di tengah jalan, Selina juga asal mengikuti beberapa orang yang kebetulan turun dari bus tersebut.

Ia bertanya-tanya ke orang sekitar apakah ada rumah yang bisa ia sewa. Hingga, ia bertemu dengan seorang ibu-ibu yang spontan berteriak ketika melihatnya.

Edit dengan WPS Office

"Non Selina!" Teriak wanita itu langsung menghambur memeluknya.

"Bibi...." Isak Selina sambil memeluk wanita itu dengan manjanya.

"Kok non Selina ada disini?"

"Panggil Selina saja bi."

"Dari dulu selalu seperti ini. Anak nakal ini udah dewasa ternyata." Ujar wanita paruh baya itu.

Ternyata wanita itu adalah bekas pembantu di rumah orangtuanya ketika ia kecil, sebelum orangtuanya meninggal dan bangkrut. Wanita tua itulah yang merawatnya dengan baik dulu.

Edit dengan WPS Office

Dan Selina tidak menyangka, jika ia akan bertemu dengannya lagi. Bahkan karena terlalu dekat, wanita itu langsung tahu yang mana Selina dan Selena. Ia yang merawat mereka sejak kecil. Karena itulah bibi tau perbedaannya.

"Kenapa ada disini?"

"Selina hamil bi." Ujarnya dengan berkaca-kaca.

"Suami kamu?"

Mendengar pertanyaan itu Selina hanya menggeleng. Bibi tahu apa yang terjadi. Wanita paruh baya itu langsung memeluk dan membawa Selina kerumahnya.

Edit dengan WPS Office

Selina menceritakan segala hal yang terjadi. Tentang Bryan, Samuel, dan Selena. Tentang segala kemalangan yang terjadi kepadanya. Selina sudah menganggap bibi sebagai ibunya sendiri sejak dulu. Karena itulah Selina merasa nyaman ketika bercerita dengan wanita itu.

"Kamu yang sabar ya? Kamu pasti bisa membesarkan anakmu sendiri."

"Tapi masa iya anak aku nggak punya ayah bi?"

"Suatu saat pasti ada pria yang mau nerima kamu apa adanya. Suatu saat kamu pasti bahagia. Percaya sama bibi ya?" Ujar wanita itu.

Edit dengan WPS Office

Selina hanya terus menangis dan merebah di pangkuannya. Jujur, bibi senang Selina tinggal di rumahnya. Ia tidak punya anak dan suami. Dan kedatangan Selina membawa kebahagiaan tersendiri.

"Kamu tinggal sama bibi ya? Bibi udah anggap Selina anak bibi. Kita rawat anak kamu bareng-bareng." Ujar wanita itu. Selina mengganggguk senang.

***

Edit dengan WPS Office

"Begitulah ceritanya. Bibi nggak tau siapa pria itu sayang. Yang pasti, kamu bilang pria itu suami Selena, adik kembar kamu. Dan itu terjadi karena ketidaksengajaan." Ujar wanita itu dan Selina masih terdiam.

"Aku nggak ingat apa-apa bu. Aku bener-bener nggak ingat."

"Kamu bekerja di kota setelah anakmu lahir. Setiap bulan kamu pasti membawa banyak susu dan mainan." Ujar bibi dengan air mata yang berlinang.

Edit dengan WPS Office

"Bibi juga udah curiga waktu kamu hilang nggak ada kabar secara tiba-tiba. Padahal terakhir kali datang, kamu bilang akan segera menikah karena kamu hamil anak kekasihmu. Kamu juga bilang akan mencoba jujur kepada pria itu bahwa kamu sudah punya anak. Tapi setelah itu, kamu nggak pernah datang lagi."

Bryan hanya diam dan masih mencerna dengan segala hal yang sedang ia dengar. Apa iya Selina hilang ingatan beneran? Atau Selena yang bohong?

Atau, ini hanya akal-akalan Selina untuk menjebaknya? Tapi kenapa Ryan sangat mirip dengannya? Padahal setahunya ia tidak pernah berhubungan dengan Selina sekalipun. Ia tidak pernah berhianat ketika bersama Selena.

Edit dengan WPS Office

"Ini sulit untuk ku mengerti bu. Aku tidak percaya jika hidupku semenderita itu." Selina mendesah sambil memeluk wanita paruh baya itu.

"Lalu apa pria ini ayah kandungnya Ryan? Mereka sangat mirip."

"Tidak. Dia hanya pria yang menganggap ku sebagai replika Selena. Dia tidak mencintaiku. Dan nggak mungkin dahulu aku pernah tidur sama dia. Ryan bukan anak dia."

"Sayang, siapa sih yang anggap kamu sebagai replika? Aku sayang sama kamu!"

Edit dengan WPS Office

"Sayang? Kalau kamu sayang sama aku, kamu nggak mungkin belain Selena disaat orang-orang itu menyudutkanku! Kamu bahkan bilang aku hanya pura-pura amnesia? Anak aku sendiri aja aku nggak ingat Bry! Apa kamu tahu bagaimana sakitnya?"

****

Part 16

Samuel memutar-mutar gelas wine yang di genggamnya di atas meja. Entah kenapa hatinya gusar semenjak Selina pergi dari kehidupannya. Seharusnya ini yang ia mau kan? Bersatu dengan Selena, kekasih yang ia cintai selama bertahun-tahun. Tapi kenapa ia merasa sangat kehilangan setelah Selina pergi.

Edit dengan WPS Office

Ia juga merasa sangat bersalah telah membunuh anaknya sendiri. Mengingat hal itu lagi, ia berteriak di tempatnya berada. Membanting semua botol-botol wine yang sudah kosong, dan mengundang beberapa perhatian orang yang sedang menari di bar tersebut.

"Sel... aku baru sadar, aku sayang banget sama kamu. Aku merasa kosong kamu nggak ada." Ujarnya sambil meminum segelas wine dalam sekai tenggak.

Sam masih ingat malam-malam dimana ia dan Selina bersama. Bahkan malam pertama mereka melakukan itu. Meski ia tahu Selina tidak virgin lagi, tapi entah kenapa ketika bercinta dengannya rasanya berbeda. Dan ia baru sadar, itu terjadi karena ia sangat mencintainya.

Edit dengan WPS Office

Terlebih ketika ia mencengkram tangannya dengan kasar kemarin. Tatapan mata Selina membuat hatinya perih. Tatapan yang begitu menyakitkan. Apa Selina tidak berbohong selama ini? Apa Selena yang melakukan itu semua?

"Aku mencintaimu Selina." Ujarnya sambil menutup mata.

Jika hari itu ia menolong Selina dan bertindak tegas akan perasaannya, mungkin ia sudah sangat bahagia sekarang. Mempunyai anak yang lucu, dan menemani Selina melahirkan.

Sam masih ingat akan perkataan Selina malam itu...

Edit dengan WPS Office

"Sam, besok aku punya hadiah untukmu. Tapi aku juga punya satu rahasia. Aku akan terima apapun keputusanmu nanti."

Sam menggelitik tubuh telanjang Selina yang saat ini ada di dekapannya. "Rahasia apa? Nakal yang kamu main rahasia-rahasiaan! Kenapa nggak sekarang aja?"

"Aku akan siapkan hati dulu." Ucapnya dengan tawa.

"Terus hadiahnya apa?"

"Rahasia. Pokoknya aku akan menjadikanmu pria paling bahagia di dunia ini."

"O ya? Kalau kamu nggak kasih tahu sekarang, aku minta satu ronde lagi nih?"

Edit dengan WPS Office

"Jangan terlalu sering! Nanti hadiahnya nggak jadi!"

"Apa sih sayang hadiahnya? Aku penasaran."

"Namanya juga hadiah. Tunggu besok pagi ya?"

"Ya udah kamu nginep sini sayang!"

"Aku mau siapin hati aku dulu! Aku deg-degan. Aku nggak bisa nginep malam ini!"

"Kamu lucu banget sih! Ya udah aku bakalan tunggu kamu." Ujar Samuel sambil mengecup bibir Selina. "Pacarku imut banget, aku tambah cinta sama kamu."

"Terus kapan kamu mau nikahin aku?"

Edit dengan WPS Office

"Sama seperti kamu punya rahasia, aku juga punya satu rahasia kecil yang pengen aku akhiri. Aku pengen serius sama kamu. Jadi kita besok sama-sama jujur. Gimana?"

"Oke Sam. Aku sayang banget sama kamu."

"Aku juga baby. Aku antar pulang ya? Kamu mandi gih." Ujar Samuel sambil menggendong tubuh Selina. "Ralat, kita mandi bareng." Lanjutnya sambil memagut bibir Selina dengan lembut.

"Dasar buaya!"

Samuel semakin mengeluarkan air mata mengingat hal itu. Harusnya pagi itu ia tidak tergoda dengan Selena lagi. Harusnya ia bisa tegas. Dan sekarang, ia harus membayar karma dari ketidaktegasan hatinya selama ini.

Edit dengan WPS Office

"Apa kamu tahu rasanya ketika mendengar kamu bunuh diri sayang? Rasanya sakit banget."

Samuel mengeluarkan ponselnya dan mengecek layar cctv yang tersambung dari ponselnya. Ia memang memata-matai Selena diam-diam akhir-akhir ini. Ia ingin tahu kebenarannya. Karena saat ini hatinya ragu jika Selina melakukan hal sekeji itu.

Dan tanpa pernah ia duga sebelumnya, di layar tersebut ia melihat Selena sedang membawa seorang pria berpakaian dokter masuk ke dalam mansionnya.

"Siapa pria ini?" Ujar Samuel sambil menatap wajah pria di layar itu baik-baik.

Edit dengan WPS Office

Selena dan pria itu bercinta di sofa. Samuel tersenyum sinis. Beraninya Selena membawa pria di mansionnya, dan berbuat maksiat disana.

Ia bersumpah akan membalas perbuatan wanita itu. Dan ia akan mencari tahu siapa pria itu sebenarnya.

Part 17

Bryan tersenyum menatap Ryan yang terus berceloteh menceritakan ini dan itu. Bahkan pria kecil itu juga bernama Bryan, Bryan Sellandro. Namun ia akrab di sapa Ryan.

Bryan terus bepikir keras. Kapan sih ia bercinta dengan Selina? Saat mabuk kah? Atau kapan? Bertemu saja hampir tidak pernah!

Edit dengan WPS Office

Tapi kenapa Selina bisa melahirkan anaknya? Meski tidak tes DNA sekalipun, sekarang Bryan yakin jika Ryan anaknya.

Ryan 90% mirip dengannya. Sikap genitnya bahkan menurun kepada putranya. Kebiasaanya saat makan dan tidur, serta alergi ikan yang juga ia miliki. Sangat klop bukan?

"Pa, papa selama ini kemana? Kata mama, papa kerja ya? Apa papa kaya sekali sekarang? Apa papa sudah punya uang banyak?"

"Sudah. Maafin papa ya Ryan? Kamu pasti kesepian selama ini. Maafin papa sama mama yang sering ninggalin Ryan."

Edit dengan WPS Office

"Ryan sebenarnya sedih mama jarang pulang. Tapi kata nenek, mama harus kerja supaya Ryan bisa minum susu dan punya mainan banyak. Padahal, Ryan tidak minum susu juga tidak masalah. Ryan mau mama. Bisakah papa beri mama uang yang banyak? Supaya mama tidak pergi lagi?"

Anak itu berkata-kata sambil menunduk. Ia terus menjatuhkan air matanya, tanpa berani menatap sang ayah yang juga sudah terisak pelan.

"Papa janji bakal kasi mama uang yang banyak. Papa janji bakal jagain Ryan sama mama. Jangan sedih lagi ya? Papa sama Mama, nggak akan tinggalin Ryan lagi."

Edit dengan WPS Office

Bryan terisak sambil memeluk Ryan. Entah kenapa, ia merasa sedikit emosional sekarang. Bagaimana seorang ayah tega menelantarkan anaknya sendiri? Bahkan umur anaknya dengan umur pernikahannya bersama Selena hampir sama.

Itu berarti, ia menelantarkan Selina sendirian saat itu. Dan ia bahagia diatas penderitaan anaknya, serta Selina yang harus berjuang sendiri untuk membesarkannya.

"Papa kenapa menangis?"

"Papa kangen sama kamu."

"Apa papa sayang sama Ryan?"

Edit dengan WPS Office

"Sayang dong. Papa sayang banget sama Ryan." Ujar Bryan sambil mengecup Ryan bertubi-tubi. Ryan pun memeluk Bryan dengan sangat erat. Anak itu sangat bahagia.

"Pa, Ryan pengen punya foto keluarga seperti teman Ryan di sekolah. Ada mama, papa sama Ryan. Terus di cetak yang besar banget!"

"Nanti kita foto deh, kita cetak yang besar banget!" Ujar Bryan menirukan gaya Ryan bicara.

"Beneran?"

"Iyaaa!!!"

Edit dengan WPS Office

Kini sudah saling tertawa dan membahas hal yang membahagiakan. Air mata keduanya sudah mengering, digantikan dengan gelak tawa satu sama lain. Hingga, Selina tiba-tiba datang membawa dua gelas susu ke kamar tersebut.

"Ryan minum susu dulu ya?"

"Baik ma!"

Ryan langsung bangkit dari tempat tidur untuk mencium ibunya, lalu mengambil segelas susu untuk ia minum. Dan Bryan melakukan hal yang sama seperti putranya. Ia tersenyum genit melihat wajah istrinya memerah.

Edit dengan WPS Office

Setelah Ryan menghabiskan susunya, gelas itu langsung di taruh oleh Bryan di bawah ranjang. Ia menarik Selina untuk tidur bersama mereka disana. Tidur bertiga, layaknya keluarga kecil yang begitu bahagia.

"Aku senang sekali papa dan mama disini menemani Ryan." Ujar Ryan sambil meraih kedua lengan orangtuanya, dan memeluknya dengan erat.

Ryan juga menarik lengan orangtuanya untuk lebih mendekat kepadanya, lalu memejamkan mata dalam sekejap. Suasana jadi hening. Hanya deru nafas yang terdengar.

"Banyak hal yang ingin aku tanyakan Selina." Bryan membuka pembicaraan dengan lembut.

Edit dengan WPS Office

"Aku juga. Termasuk lahirnya Ryan. Kapan kamu membuatnya? Ryan umur 6 tahun loh!" Balas Selina judes.

"Aku pernah membaca sesuatu di buku harianmu. Hanya saja aku tak menghiraukannya waktu itu. Aku hanya membaca di bagian Samuel dan Selena yang menjalin hubungan. Bisakah aku pinjam?"

"Kita baca bersama?"

"Apa itu artinya kamu sudah memaafkanku?"

"Lihat nanti." Sahut Selina sambil melepas pelukan anaknya dengan hati-hati. Bryan juga demikian. Merekapun beranjak ke sofa depan sambil membawa sebuah buku kecil tebal dan terlihat kusam.

Edit dengan WPS Office

Bryan menarik Selina ke pangkuannya, lalu membaca buku itu bersama. Membuka halaman pertama, halaman itu ditulis pada tahun 2010.

"Aku malu sekali, karena ketahuan ngupil oleh kakak kelas tampan... *hahaha*." Ujar Bryan sambil tertawa membaca tulisan itu.

"Jangan baca yang ini!"

"Kamu suka ngupil? Dih!"

"*Ahhhhh*, jangan ketawain aku!" Protes Selina sambil mencapit mulut Bryan dengan jari-jarinya.

Edit dengan WPS Office

Selina lalu segera membuka halaman itu lebih jauh, dan lebih jauh lagi. Hingga ia sampai kepada tahun 2014. Dimana hari-hari kelamnya telah di mulai.

Dear... 23 Desember 2014.

Aku takut...
Tapi aku juga bahagia.

Kemarin Selena memintaku menggantikannya menemani Bryan ke puncak. Aku baru sadar jika Bryan pria yang sangat tampan. Setelah mengenalnya lebih dekat, aku merasa sangat nyaman. Dia pria yang manis.

Malam kemarin, hujan deras dan angin kencang tiba-tiba menerpa kota Bogor.

Edit dengan WPS Office

Seakan alam memang sengaja ingin mempertemukan kami lebih lama. Karena hal itu, Bryan membawaku ke sebuah villa.

Awalnya kami hanya ingin berteduh. Tapi lagi-lagi alam ingin kami bersama saat itu. Alam ingin kami menyatu dengan lampu yang tiba-tiba mati, sehingga hal yang tak kami inginkan terjadi.

Entah dorongan dari mana, sehingga membuatku tak menolak ketika Bryan menyentuhku. Menjadi pria pertama bagiku, dan membuat aku merasa sangat dicintai. Kami mengerang dan mendesah. Ia memberiku kenikmatan yang baru pertama kali aku rasakan.

Meski ia menganggapku orang lain, aku tetap bahagia. Dan hal itu hanya akan menjadi rahasiaku seumur hidup.

Edit dengan WPS Office

Rahasia yang paling indah. Tapi juga menakutkan! Aku takut hamil. Tapi apa iya aku akan hamil karena melakukan itu satu kali saja? Aku pikir tidak.

Bry, andai saja aku yang ada di posisi Selena, aku pasti akan sangat bahagia. Karena sejak kejadian malam itu, aku jadi sering bermimpi membina rumah tangga denganmu. Meski aku tahu, itu tidak akan mungkin terjadi.

Bryan mengerutkan alis selesai membaca itu. Badannya menegang, dan rahangnya mengeras. Ia juga mengepalkan tangannya hingga menampilkan otot-otot kekarnya.

"Kenapa Bry?"

Edit dengan WPS Office

"Kamu terlalu polos apa gimana sih? Mau-maunya kamu di suruh Selena?"

"Aku mana tahu? Aku kan amnesia sekarang. Mungkin saat itu genting banget, sehingga Selena memintaku seperti itu."

"Sebelum hari itu terjadi, aku meminta Selena untuk menjadi pria pertamanya. Dia langsung setuju dan mengajakku pergi ke puncak. Aku pikir dia melakukan itu karena dia sangat mencintaiku."

"Jadi sejak awal?"

Edit dengan WPS Office

"Iya, sejak awal tujuan kita kepuncak memang melakukan itu. Dan aku nggak nyangka, Selena berbuat sekeji itu dengan memanfaatkanmu. Sebenarnya apa mau dia sih?"

"Jadi malam itu bukan kebetulan seperti yang aku tulis? Lampunya mati karena kamu yang atur?" Protes Selina kesal.

"Ya tujuan kita ke puncak emang buat ML! Dan kamu tiba-tiba ngerengek minta pulang. Aku juga sengaja orgasme di dalam supaya kamu hamil. Pantas, malam itu kamu aneh banget. Perasaan aku bener kan? Malam itu, seperti ada yang berbeda!"

Edit dengan WPS Office

"Jadi sejak awal Selena memang sudah membenciku? Apa sih salahku? Apa aku pernah berbuat jahat Bry?"

"Kamu suka ngupil!" Canda Bryan memecahkan suasana. Bryan langsung mencium dan memeluknya dengan penuh rasa bersalah.

"Maaf sudah meragukanmu." Lanjut Bryan sambil menyandarkan dagunya di pundak sang gadis.

"Kamu tidak sepenuhnya meragukanku. Buktinya kamu masih disini sekarang."

Edit dengan WPS Office

"Aku disini, karena aku suamimu dan aku mencintaimu. Aku tidak pernah main-main dengan pernikahan. Seburuk apapun istri aku, aku akan tetap menjadi suami yang mencintainya."

"Aku buruk?"

"Kamu sempurna. Jangan marah lagi sayang! Aku nggak sanggup di cuekin kamu! Kita buka halaman selanjutnya? Aku pengen tahu pas kau hamil gimana."

"Minta maaf dulu!"

"Maaf sayang."

"Cium." Selina memanyunkan bibirnya ke arah Bryan, dan pria itu langsung menyambarnya dengan kecupan manis.

Edit dengan WPS Office

Part 18

Selena memicingkan mata ketika melihat profil whatsapp Bryan berganti menjadi sebuah foto keluarga, yang menampilkan diri Bryan bersama Selina dan seorang anak kecil yang begitu mirip dengan pria tersebut.

Mereka terlihat bahagia. Selena jadi menerka-nerka. Apa anak kecil itu adalah anak Selina bersama Bryan?

"Hih... kenapa aku kecolongan sih! Kapan dia hamil coba! Kalau anaknya udah segede itu, berarti itu anak ketika aku menggunakan Selina sebagai alat supaya Bryan mengira aku masih perawan." Ujarnya sambil mengigit jari-jarinya.

Edit dengan WPS Office

"Kenapa Bryan ke Selina se romantis ini sih! Aku nggak rela!" Teriaknya sambil membanting lampu tidur yang berada di samping ranjangnya.

"Kenapa sayang?" Tanya Aldo panik ketika mendengar suara gaduh dari kamar kekasihnya. Kekasih gelapnya. Pria itu langsung beranjak mendekati kekasihnya yang sudah terisak pelan.

"Aldo! Kenapa kamu nggak bikin Selina mandul sih! Aku nggak suka dia bahagia."

"Kamu mau itu?"

Edit dengan WPS Office

"Telat! Dia udah punya anak. Kenapa Bryan masih nggak benci sama dia sih! Padahal kita udah susah-susah bikin drama ini. Kita udah atur semuanya, hingga menghapus luka di lengan Selina. Tapi kenapa Bryan masih aja sayang sama dia!"

"Sebenarnya mau kamu apa sih sayang? Kamu cuman mau Samuel kan? Kenapa kamu masih urusin mereka."

"Aku nggak suka Selina bahagia Aldo! Kenapa hidup dia sempurna? Dia wanita pemberani, dia bisa punya anak, dia selalu di puji semua orang meskipun dandannya seperti wanita murahan! Sedangkan aku? Aku selalu menjaga sikap. Aku selalu menutup tubuhku dengan baik.

Edit dengan WPS Office

Tapi apa? Semua orang merendahkan aku! Aku nggak bisa punya anak Al, aku benci sama dia!"

Aldo hanya mendesah sambil memeluknya. Memberinya ketenangan dan pengertian.

"Lupakan saja semua itu. Aku bisa menjadi pria yang menjagamu jika kau mau. Aku nggak peduli kamu nggak bisa hamil, masih banyak cara! Jadi stop mikirin Selina, Bryan, Samuel dan sebagainya. Kita bisa mulai jalan kita sendiri. Stop siksa diri kamu sendiri dengan kebencian."

"Aku nggak suka! Kenapa aku harus terlahir sebagai Selena?"

"Udah jangan nangis lagi."

Edit dengan WPS Office

"Do, aku mau memulai sama kamu. Tapi aku mau kamu bantu aku satu kali lagi. Aku janji, setelah ini aku akan mengakhirinya." Ujar Selena sambil memasang *puppy eyesnya* yang selalu membuat Aldo luluh.

"Apa?"

****

"Bibi yakin nggak mau ikut Selina ke Jakarta?" Ujar Selina dengan air mata yang bercucuran. Wanita tua itu hanya menggeleng.

"Selina bisa kunjungi bibi kapan aja disini. Lagian bibi senang akhirnya kamu bahagia. Bibi benar kan? Kamu pasti akan bahagia setelah segala hal sulit yang kamu alami."

Edit dengan WPS Office

Selina memeluk wanita itu dengan erat, lalu mencium tangannya untuk perpisahan. Ryan kecil juga demikian. Ia mencium tangan wanita yang sudah ia anggap neneknya tersebut dengan raut sedih.

"Ryan pasti akan sering jenguk nenek." Pamit Ryan dengan tatapan sendu, dan bibi hanya tersenyum sambil mengangguk.

"Terimakasih sudah menjaga anak dan istri saya selama ini Bu. Saya sangat berhutang budi." Ujar Bryan sopan.

"Jaga putriku baik-baik."

"Pasti."

Edit dengan WPS Office

Ketiganya menaiki mobil yang sudah di sediakan oleh anak buah Bryan, lalu mengemudikannya menuju Jakarta. Karena Bryan memakai supir, mereka duduk bertiga di kursi belakang mobilnya.

Selina tersenyum menatap Bryan dan Ryan yang terus bercanda. Sungguh keluarga kecil yang selalu ia impikan. Mempunyai suami yang baik, anak yang lucu, selalu dilingkupi dengan cinta dan kehangatan.

"*Lihat Selena? Semua rasa sakit yang kamu torehkan kepadaku, sudah aku tebus satu-persatu.*" Batin Selina sambil mengusap air matanya.

Edit dengan WPS Office

"Ayah dari anakku sudah kembali. Pria yang aku cintai, sudah membalas perasaanku. Bahkan ia sangat mencintaiku dan juga putra kami. Tapi ini belum seberapa, lihat apa yang akan aku lakukan. Ya! Aku memang tidak amnesia. Dan aku akan membalas semua perbuatanmu."

"Sejak awal semua sudah tahu jika aku bukan wanita lemah. Aku akan membalasmu, dengan kedok sok polos yang kamu gunakan selama ini!"

"Aku tidak akan lupa hari dimana kamu membunuhku! Hari dimana kamu membunuh anakku, dan hari dimana aku harus melahirkan Ryan sendiri. Kamu harus merasakan sakit yang aku rasakan. Bahkan lebih. Termasuk Aldo dan Samuel!"

***

Edit dengan WPS Office

Part 19

Selina menatap sendu ke pisau kecil yang sedang di pegangnya. Ia berdandan dengan cantik dan kalem ala Selena, lalu pergi meninggalkan Bryan dan Ryan yang sudah tertidur pulas karena obat tidur dosis rendah yang ia berikan ke makan malam mereka.

Ia terpaksa melakukan itu, agar Bryan tidak mengetahui apa yang akan dia lakukan. Agar Bryan tidak tahu jika ia pergi malam ini. Selina sudah mengatur segalanya dengan sangat baik.

Selina akan membalas satu-persatu orang yang sudah membuatnya menderita, serta membuatnya hancur.

Edit dengan WPS Office

Pertama-tama, ia akan mendatangi Aldo. Ia masih ingat bagaimana pria itu membuatnya seakan-akan koma, padahal itu hanya obat tidur dosis tinggi yang membuatnya tidur di sepanjang hari.

Ia juga masih ingat betul pembicaraan Aldo bersama Selena malam itu....

Selina kebingungan dengan apa yang terjadi padanya. Ia tiba-tiba terbangun dengan badan yang lumpuh tak dapat bergerak. Jangankan bergerak, berbicara dan melihat saja ia tidak bisa.

Padahal seingatnya, terakhir kali ia dapat melihat dan normal, Selena mencoba membunuhnya. Lalu apa yang terjadi sekarang?

Edit dengan WPS Office

Namun samar-samar ia mendengar sebuah pembicaraan dari seorang wanita yang ia kenal. Itu suara Selena bersama seorang pria.

"Semua sudah beres kan Aldo?" Tanya Selena dengan nada manja.

"Sudah sayang. Ketika kamu bangun kembali nanti, luka bekas bunuh diri di tangan Selina akan hilang. Selina akan menjadi istri Bryan, dan dia akan menunggu tanggal mainnya aja. Tanggal kehancurannya. Ketika semua orang akan menuduh dia sebagai pembunuh kamu, termasuk Samuel. Ini kan yang kamu inginkan?"

"Yang penting dia hancur dan di benci. Dan... gimana kalau dia bangun terus bilang-bilang? Aku kan yang udah sayat tangan dia!"

Edit dengan WPS Office

"Bagusnya sih dia hilang ingatan, kepalanya cedera cukup parah. Kita lihat dulu kondisinya. Kalau dia nggak amnesia, kita bikin dia lumpuh seperti sekarang aja selamanya."

Deg! Selina semakin tak berani membuka matanya ketika mendengar percakapan itu. Ia tidak percaya jika hanya demi Samuel, Selena melakukan ini semua.

Bahkan Selena juga ingin menuduhnya dengan sekeji itu. Sekarang apa yang harus ia lakukan? Ia sendirian dan tak punya siapapun. Siapa yang akan menolongnya?

"Tapi aku bisa bangun lagi kan meski udah di kubur? Aku tidak mati beneran kan?" Ujar Selena lagi.

Edit dengan WPS Office

"Kamu tinggal mainin peran kamu dengan baik sayang. Jangan khawatir, aku pastikan kamu akan bernafas kembali."

"Janji?"

"Janji baby. Kamu harus kembali ke ruangan rawat kamu. Nanti kalau Bryan lihat kan gawat! Aku juga harus segera pergi kan?"

Selena mengecup pipi Aldo mesra sebelum kembali ke ruangannya. Sedangkan Aldo, pria itu langsung mengunci ruang rawat Selina.

Ia mengusap wajah Selina yang sedang terbaring tak berdaya. Meremas payudaranya, serta memanfaatkan keadaan Selina yang seperti mayat hidup.

Edit dengan WPS Office

"Kamu secantik Selena. Hanya saja kamu lebih sexy Selina. Maafin aku ya? Aku nggak tahan."

Aldo menurunkan celana rumah sakit yang Selina kenakan, lalu menurunkan celananya sendiri. Ia langsung naik ke ranjang rumah sakit yang cukup luas itu, lalu memasuki dan menghujam Selina untuk mencari kepuasan dari tubuh wanita itu.

Sangat menyakitkan untuk Selina. Tapi sangat nikmat untuk Aldo. Pria itu memperlakukan Selina seperti boneka seks yang tak punya perasaan.

"Ahhhhh kamu enak banget Selina!" Racau Aldo sambil menngocok milik Selina dengan kasar dan brutal.

Edit dengan WPS Office

Ia terus menguhjam Selina di sepanjang malam berjalan. Bahkan mungkin, milik Selina membengkak karena hal itu. Dan Selina tak dapat berbuat apa-apa.

Aldo terus menyetubuhinya selama sebulan Selina di buat koma. Bukan koma yang sebenarnya, hanya pengaruh obat tidur dan lumpuh yang ia berikan.

Selina meneteskan air mata ketika mengingat lagi hari-hari itu. Saat ini ia sudah di depan pintu rumah Aldo. Selina mengepalkan tangannya. Ingin sekali ia langsung mencabik tubuh pria itu.

Tapi ia tahu. Ia harus bermain lembut bukan? Seperti apa yang mereka lakukan. Tak terlihat, tapi terasa sangat menyakitkan.

Edit dengan WPS Office

Selina mengetuk pintunya. Terus mengetuk, hingga pria itu membuka pintu. Aldo terbelalak melihat kehadirannya.

"Selena?"

"Selina." Ujarnya.

"Ahhh Selina? Ada apa?" Ujar Aldo terkejut. Ia melihat penampilan Selina sama persis dengan Selena. Dan ada apa pula wanita itu mendatanginya?

"Kepalaku pusing akhir-akhir ini. Bryan memintaku untuk periksa ke kamu. Karena Bryan lembur, jadi dia nggak bisa anterin."

"Ohhh, ayo masuk. Aku pikir ada apa."

Edit dengan WPS Office

Aldo menuntun Selina masuk ke dalam mansionnya, lalu meminta wanita itu untuk duduk di sofa. Tak lupa ia juga mengambilkan segelas minuman untuk menjamu tamunya.

"Aku periksa ya? *Sorry*." Ujar Aldo sambil memeriksa pergelangan tangan Selina. Di saat ia akan mengambil sebuah alat dokter untuk memeriksa keadaannya, tiba-tiba Selina mengusap paha Aldo dengan lembut.

Aldo terperanjat kaget. Ia mengerang pelan. Lalu melenguh ketika usapan itu semakin intens.

"Ada apa Selina? Jangan memancingku." Ujar Aldo dengan suara serak menahan nafsunya.

Edit dengan WPS Office

"Aku suka memancingmu." Aldo langsung meraih kepala Selina untuk di pagutnya dengan panas.

Di remasnya payudara Selina kuat-kuat, untuk menyalurkan seluruh gairah yang sudah memuncak.

"Buka celanamu *baby*, aku akan memuaskanmu." Ujar Selina dengan senyuman penuh arti.

"Kamu nakal juga rupanya!"

"Aku sedang ingin malam ini Aldo!"

Aldo segera membuka celananya. Dan Selina dengan cepat berjongkok untuk menjilat benda panjang itu. Memijit-mijit, lalu memasukkan benda itu kedalam mulutnya.

Edit dengan WPS Office

"Ahhhhh teruss sayang! Enak banget..!!!" Ujar Aldo sambil menekan kepala Selina agar miliknya semakin masuk ke dalam tenggorokan wanita itu.

"Ahhhhh enak banget mulut kamu Selina...."

Selina tersenyum smirk sembari terus mengulumnya. Ia terus mengulum hingga pria itu pelepasan.

"Kamu pintar banget Selina, terimakasih." Ujar Aldo sambil meremas payudara Selina dengan nafas terengah karena pelepasan hebatnya.

"Kamu doang? Aku nggak?" Goda Selina manja.

"Duduklah, aku akan memuaskanmu juga."

Edit dengan WPS Office

"Aku mau di masuki."

"Dengan senang hati." Aldo memagut bibir Selina sembari menyingkap rok yang wanita itu kenakan. Membuka celana dalamnya dan memposisikan miliknya tepat di atas milik Selina.

Dann jleb... milik pria itu masuk sepenuhnya. Air mata Selina berlinang. Sedangkan Aldo sibuk memaju mundurkan pinggangnya, menghujamnya lembut menikmati penyatuan itu.

"Sangat nikmat melakukan ini?" Tanya Selina dengan nada dingin.

"Milikmu masih senikmat dulu shit... !!!" Racau Aldo tanpa sadar.

Edit dengan WPS Office

Selina diam-diam meraih pisau kecil dari tas yang berada di sampingnya, yang sudah ia siapkan sebelumnya. Ia meraih milik pria yang sedang menancap di dalam miliknya tersebut, lalu memotongnya dalam sekali tebas.

"Ahhhhh bangsat!" Ujar Aldo berteriak kesakitan.

Selina tertawa sambil memperlihatkan milik Aldo yang sudah berada di tangannya.

"Ini mu putus Aldo! Mampus kamu! Bagaimana rasanya setelah mendapat kenikmatan, lalu mendapat sesuatu yang sangat menyakitkan?" Ujarnya sambil meludah ke wajah Aldo yang sedang kesakitan.

"Wanita gila!"

Edit dengan WPS Office

"Aku gila karena kalian semua! Kamu, Selena, Samuel! Kalian semua membuatku gila!"

Selina mengambil sebuah suntikan yang sudah berisi obat. Menyuntikkan benda itu ke Aldo. Dan tak selang beberapa saat, Aldo langsung lumpuh dan bisu. Namun pria itu tetap bisa melihat.

"Gimana rasanya jadi mayat hidup Aldo?"

Selina mengusap wajahnya dengan lembut, lalu meneteskan air matanya sendiri.

"Kita bahkan tidak saling mengenal! Tapi kamu tega menyakitiku seperti itu! Kamu membuatku lumpuh dan menyetubuhiku setiap saat! Bahkan menjejaliku dengan obat tidur setiap hari. Apa salahku padamu?"

Edit dengan WPS Office

Teriak Selina sambil menyayat tubuh Aldo dengan pisau kecil yang ia gunakan.

"Aku suka ekspresi menyakitkan dari wajahmu bangsat!" Teriak Selina lagi dengan kencang.

Setelah tubuh pria itu penuh dengan luka, Selina menyiramnya dengan sebotol minuman beralkohol yang kebetulan tersedia di kamar itu.

Aldo hanya diam dan tak dapat berbuat apa-apa. Sekujur tubuhnya sakit! Terlebih selangkangan miliknya.

"Setelah ini, kamu akan di jual ke pasar gelap. Jantungmu, matamu, ginjalmu, dan semua yang dapat di jual. Dan kamu tau siapa yang akan menanggung akibat dari ini semua? SELENA! Oh... Masih ada satu pria lagi yang akan bernasib sama sepertimu."

Edit dengan WPS Office

Selina tertawa sebentar, lalu menginjak perut Aldo dengan kencang. "Aku kasi bocoran deh, "Samuel orangnya." Ujar Selina sambil tertawa.

Setelah selesai dengan urusannya, Selina menitahkan orang-orang rahasia yang sudah ia sewa untuk membawa Aldo ke pasar gelap. Transaksi penjualan Aldo juga Selina lakukan dengan identitas Selena.

"Kalian akan membayar segalanya! Maafin aku Bryan, Ryan! Aku terpaksa melakukan ini. Luka yang aku rasakan terlampau sakit. Sangat sakit! Setidaknya jika terjadi apa-apa denganku, Ryan sudah aman dengan ayahnya." Ujarnya sambil tertunduk dan menangis sesenggukan.

Edit dengan WPS Office

Di saat ia sedang terduduk lesu menyaksikan Aldo di bawa orang-orang itu, seseorang tiba-tiba menarik tubuhnya dengan cepat untuk mendekapnya. Nafas pria itu terengah dan terdengar khawatir.

"Cukup! Jangan lakukan lagi, aku mohon."

Selina mendongakkan kepala menatap pria yang ada di hadapannya. Badannya sudah gemetar hebat. Dan mulutnya terlalu kelu untuk berkata-kata.

"Bryan?"

***

Edit dengan WPS Office

Part 20

"Jadi kamu nggak pernah amnesia selama ini?"

"Kamu pikir aku punya pilihan? Aku nggak mau di buat lumpuh sama Selena dan Aldo. Aku juga punya misi tersendiri buat...." Selina menjeda.

"Buat?" Ulang Bryan, dan Selina menelan ludahnya.

"Buat bikin kamu jatuh cinta dan mempertemukan kamu sama Ryan. Itu aja. Karena kalau dengan kondisi normal, tentu aku nggak punya keberanian."

"Jadi kamu cinta sama aku?"

Edit dengan WPS Office

"Aku jelas cinta..." Omongan Selina terputus, dan ia langsung memasang wajah sebalnya kembali.

Melihat hal itu Bryan terkekeh. Ia menjitak kepala Selina dengan sedikit kencang. Selina pun semakin mengerucutkan bibirnya.

"Jadi selama ini kamu tahu dong aku bohongin?" Kekeh Bryan menahan malu.

"Tau."

"Terus pas sama Aldo?"

"Aku tau! Dan aku pura-pura waktu itu. Kamu bener-bener ya! Kamu mau jadiin aku Selena?"

"Ya itu kan dulu sayang, sekarang udah beda!"

Edit dengan WPS Office

"Sebenarnya aku mau mengakhiri drama amnesia ini setelah kamu beneran cinta sama aku, dan setelah kamu bisa menerima Ryan sebagai putra kamu."

"Sekarang sudah waktunya kamu akhiri bukan?" Bryan mengusap kepala Selina lembut, lalu melanjutkan perkataannya lagi. "Aku baru aja dapat data-data tentang masa lalu kamu. Tentang Selena dan Aldo. Juga segala hal yang bersangkutan dengan kecelakaan itu. Aku tahu segalanya. Makanya ketika lihat kamu nggak ada, aku langsung cari kamu. Aku ikutin gps yang udah aku pasang di ponsel kamu."

"Bry, jangan hentikan aku setelah ini. Jika kamu sudah tau segala hal yang udah terjadi, kamu pasti tahu rasa sakitnya kan? Aku menunggu hari ini sejak lama. Aku hanya menunggu Ryan aman bersamamu. Supaya aku bisa membalas mereka semua."

Edit dengan WPS Office

"Lalu apa gunanya kamu bikin aku jatuh cinta, kalau pada akhirnya kamu seperti ini? Selina, aku tau sangat sulit memaafkan mereka. Tapi setidaknya kamu ingat Ryan. Kamu pergi kerja aja dia nangisin kamu. Apalagi jika sampai terjadi apa-apa sama kamu! Dendam itu nggak akan pernah ada habisnya."

"Kamu nggak ngerti gimana rasanya! Kamu tau nggak rasanya di setubuhi orang yang nggak kamu kenal disaat kamu lumpuh dan buta? Kamu tahu rasanya di hianati dan di fitnah saudara kembar sendiri? Kamu tahu rasanya saat bayi dalam kandungan kamu di bunuh oleh saudara dan kekasih yang sangat kamu cintai? Ini menyakitkan Bry! Dan setelah itu semua, mereka seolah nggak pernah puas menyakitiku."

Edit dengan WPS Office

Selina menangis parau dan tertunduk di lantai. Ia terus mendekap dadanya sendiri. Itulah kebiasaan yang ia lakukan, ketika hal-hal menyakitkan kembali berkutat di kepalanya.

"Sakit sekali Bryan!"

"Aku tahu. Kita akan balas, tapi tidak dengan kekerasan. Aku janji akan jeblosin mereka ke penjara. Aku sudah memegang bukti-bukti kejahatan mereka padamu."

"Bry aku nggak bisa. Aku nggak bisa lihat mereka hanya di penjara, itu terlalu ringan!" Bentak Selina.

Edit dengan WPS Office

"Sayang *please*! Lalu kamu mau apa? Bunuh mereka? Ayo kita bunuh mereka. Biar kita di penjara berdua. Kalaupun kita mati, ya berdua. Ayo pergi sekarang! Bawa pisaumu." Ujar Bryan sembari menarik tangan Selina, dan Selina hanya sesenggukan sambil memeluk Bryan.

Ia terus menangis untuk melepas segala rasa sakit dan pedih yang ia rasakan. Segala rasa sakit yang ia pendam selama ini.

"Membunuh orang, menghakimi orang, itu bukan hak kamu. Mereka akan mendapat karma mereka sendiri. Kamu nggak akan puas setelah mereka mati, luka kamu nggak akan sembuh dengan membunuh mereka! Kamu akan sembuh jika kamu dan hati kamu telah berdamai."

Edit dengan WPS Office

"Tapi kamu janji akan jeblosin mereka ke penjara kan? Termasuk Selena? Kesayangan kamu?"

"Kesayangan aku kan kamu! Aku akan jeblosin mereka ke penjara, tapi aku harus beresin masalah Aldo dulu. Setelah itu, baru aku beresin Sam dan Selena. Aku bakal serahin bukti-bukti yang kumiliki kepolisi."

"Kamu nggak bohong kan?"

"Apa aku terlihat sedang berbohong?"

Bryan membasuh tangan dan mengganti pakaian Selina yang penuh noda darah karena aksi mengerikannya beberapa jam lalu. Ia sungguh tidak menyangka, Jika Selina akan nekad melakukan ini semua.

Edit dengan WPS Office

Tapi Selina juga tidak salah, mereka telah menyakitinya dengan begitu dalam. Dan mungkin kekesalan Selina sudah ada pada puncaknya.

"Aku akan memberi pelajaran kecil buat Samuel dan Selena sebelum di penjara. Biar adil. Masa Aldo doang?"

"Maksud kamu?"

"Hanya pelajaran kecil, nggak sekejam kamu. Tapi akan mereka ingat seumur hidup."

Setelah baju Selina ia ganti, Bryan memeluk wanita itu dengan erat. Bryan menciumnya berkali-kali dengan senyuman hangat. Sedangkan Selina masih menerka-nerka apa yang akan Bryan lakukan.

Edit dengan WPS Office

"Jangan lakuin hal yang berbahaya lagi sayang. Janji ya?" Bujuk Bryan dengan tatapan melasnya.

"Janji."

"Aku sayang sama kamu. Sayang banget! Kita tidur ya? Kasian Ryan harus tidur sendirian karena obat tidur."

"Kamu tahu?"

"Tahu."

"Kamu marah?"

"Lihat nanti." Goda Bryan menirukan gaya bicara Selina beberapa saat lalu. Selina terkekeh.

Edit dengan WPS Office

****

Selena gemetaran setelah beberapa jam yang lalu, ia melihat mansion Aldo kosong tak berpenghuni.

Entah kemana pria itu pergi saat ini. Tidak ada kabar, padahal pria itu sudah berjanji akan membantunya.

"Kenapa? Resah pacar kamu nggak ada nelfon?" Kaget Samuel dengan wajah dinginnya.

"Pacar apa?"

"Jangan sok polos!"

"Aku nggak punya pacar!"

Edit dengan WPS Office

"Bohong! Dasar wanita murahan! Aku udah tahu yang sebenarnya! Dan aku nyesel udah sakiti Selina demi wanita jahat kaya kamu! Kamu emang jauh di bawah Selina! Bahkan untuk bersanding menjadi kembarannya aja kamu nggak pantes!"

"Kamu berkata seperti ini setelah semua perjuangan aku buat dapatin kamu kembali?" Ujar Selena dengan berkaca-kaca, lalu berlari pergi meninggalkan Samuel. Hatinya kembali memanas mendengar perkataan itu keluar dari mulut Samuel.

"*Kemarin Sam masih baik. Kenapa sekarang Selina yang di bahas? Wanita itu pasti ngadu dan godain Samuel lagi! Dasar kembaran menyebalkan! Aku akan membunuhmu!*" Batinnya.

Edit dengan WPS Office

Part 21

Selina termenung sembari membaca buku harian khusus yang ia buat selama berpura-pura amnesia. Selina memang suka mencurahkan isi hatinya lewat tulisan. Karena hal itu, mampu membuatnya merasa lebih baik.

Jujur, ketika ia mendengar rencana Selena akan menikahkannya dengan Bryan, ia sangat bahagia. Selina juga merutuki kebodohan kembarannya yang telah melepas berlian, untuk mendapatkan sampah seperti Samuel.

Ia masih ingat ketika Bryan pertama kali mengecupnya di mobil waktu itu. Sungguh sesuatu yang tak pernah ia bayangkan. Terlebih ketika Bryan menyentuhnya lagi setelah 6 tahun berlalu. Membuatnya seakan melayang-layang di angkasa.

Edit dengan WPS Office

Selena selalu bilang jika Bryan pria yang membosankan dan gila bekerja. Tapi Selina rasa.... Selena lah yang buta. Ia tidak bisa melihat betapa manis dan tulusnya Bryan selama ini.

Mungkin alasan pertama ia pura-pura amnesia hanya untuk mendapat perhatian Bryan. Mendapat kasih sayangnya, dan bermanja-manja padanya tanpa rasa canggung. Ia juga ingin membuat Bryan bertemu dengan Ryan.

Ia bahkan harus berpura-pura lupa ingatan di hadapan bibi. Ingatkan Selina untuk memohon ampun atas perbuatannya itu.

Tapi percayalah, bukan masalah cinta saja yang Selina urus selama hilang ingatan. Ia juga membongkar satu persatu kebusukan Selena pelan-pelan.

Edit dengan WPS Office

Bahkan buku harian yang Bryan temukan bukan suatu kebetulan. Selina memang sengaja menyimpan buku itu di balik figura yang akan Bryan ganti. Ia memberi pembatas tepat di halaman yang berisi kebusukan Selina dan Samuel. Supaya jika Bryan membuka buku itu, langsung tertuju ke halaman yang Selina ingin Bryan membacanya.

"Tidak mungkin buku harianku ada di rumah Bryan kan? Di balik figura lagi. Dan Bryan tidak menyadari hal itu." Ujar Selina terkekeh kecil.

Tidak hanya itu....

Malam dimana Selina menemui Samuel, Selina diam-diam menempel sesuatu di tubuh pria itu ketika Samuel memeluknya. Ia menempel sebuah bom berukuran kecil yang hampir tak terlihat di batas pinggang Samuel.

Edit dengan WPS Office

Bom itu berbentuk kutil dan menyerupai warna kulit. Bom itu merangkap penyadap dan gps. Jadi Selina tahu kemanapun Samuel pergi, serta apa saja yang ia bicarakan.

Pertemuannya dengan Samuel dan Selena di Bali juga bukan suatu kebetulan. Selina sudah merencanakan segalanya dengan baik dan rapi. Kala itu, Selina hanya ingin memamerkan kemesraan ya bersama Bryan di hadapan Selena.

Bom tersebut akan aktif jika Selina menekan tombol on saat ini. Bom itu hanya akan meledakkan bagian tubuh yang tertempel benda itu. Tidak menghasilkan suara kencang, namun mematikan. Jika bom itu menempel di kaki, berarti bagian kaki yang akan hancur. Begitu seterusnya.

Edit dengan WPS Office

Selina hanya menunggu waktu yang tepat untuk mengeksekusinya. Dan mungkin, sekarang waktunya!

"Mari kita bersenang-senang Samuel! Sudah saatnya, kamu bangun dari mimpi indahmu. Kamu akan menyusul anak kita. Aku doakan kamu ke surga supaya bisa bertemu dengannya. Tapi nampaknya, surga pun akan menolakmu." Ujar Selina sambil tertawa, namun bercampur dengan derai air mata.

"Dan maaf Bry, aku beringkar padamu. Aku nggak akan bisa maafkan mereka begitu saja. Aku tahu ini salah. Aku akan terima apapun keputusanmu nanti. Termasuk menceraikanku. Setidaknya aku pernah dicintai dengan tulus olehmu. Setidaknya Ryan sudah bertemu ayahnya. Itu cukup."

****

Edit dengan WPS Office

Bryan sedang ada meeting penting malam ini, hingga harus membuatnya lembur. Ryan juga sudah ada suster yang menjaganya. Dan putranya itu sudah terlelap ke alam mimpi.

Dengan dalih akan pergi berbelanja, Selina keluar membawa tas kecil yang berisi remote control dari bom yang ada di tubuh Samuel. Ia menaiki taxi menuju mansion mantan kekasihnya tersebut.

Selina berpenampilan sangat cantik. penampilan yang Samuel suka ketika mereka masih pacaran. Ia memakai baju yang pernah Samuel belikan. Baju yang membentuk lekuk tubuhnya, serta mempertontonkan dada sexynya.

Edit dengan WPS Office

Selina mengecek kembali gps Samuel, dan pria itu masih berada di mansion. Dari alat penyadap yang Selina pegang pria itu terdengar sendirian, karena hanya ada suara televisi disana.

Setelah taxi yang ia naiki berhenti di depan mansion mewah Sam, Selina memencet bell pintu berkali-kali. Menunggu pria itu membukanya. Dan tak selang beberapa saat....

"Sam." Sapa Selina ramah ketika pintu itu terbuka. Samuel sungguh terkejut melihat kedatangannya.

"Selina?"

"Yeah. Aku boleh masuk kan?" Tanya Selina, lalu melangkah masuk begitu saja.

Edit dengan WPS Office

"Kamu ngapain?"

"Aku kangen Sam. Aku udah ingat semuanya. Aku kangen sama kamu." Ujar Selina sambil memeluk pria itu. Samuel masih shock Selina akan seperti ini padanya.

Selina jadi ada ide. Dari pada di pinggang, bukankah akan lebih bagus jika bom itu meledak di penisnya?

Akal sehatnya sudah hilang di tutup dendam saat ini. Yang ada di pikirannya hanya dendam dan dendam. Ia akan membalaskan sakit hatinya.

"Sam, aku kangen banget." Ujar Selina lagi sambil membelai wajah, dada, perut pria itu, hingga kepada milik Samuel yang sudah menegang.

Edit dengan WPS Office

"Aku masih sayang sama kamu." Bisiknya sambil menyingkap kaos yang Samuel kenakan, lalu menjilati dada pria itu dengan sensual.

"Selina, jangan seperti ini. Aku nggak mau sentuh kamu lagi. Aku... sungguh menyesal telah menyakitimu. Dan sekarang aku tidak mau memperlakukanmu seperti wanita murahan lagi."

"Kamu tidak mencintaiku?"

"Aku mencintaimu."

"Lalu? Apa salah jika saling mencintai melakukan ini?" Ujar Selina sambil mengusap milik Samuel.

Edit dengan WPS Office

"Kita bisa kembali Sam, aku masih cinta sama kamu." Ujarnya sambil tersenyum *smirk*. Tanpa basa-basi, Samuel langsung memagut bibirnya dengan sangat lembut. Penuh kerinduan. Selina menjatuhkan air matanya.

Sangat sakit rasanya, harus bertemu Samuel lagi. Orang yang ia cintai, juga orang yang ia benci.

"Sentuh aku Sam, kenapa kamu diam saja? Kita akan bersama lagi kan?"

"Tentu." Ujarnya parau, lalu mengangkat tubuh Selina. Membuat kedua kaki Selina bertumpu di pinggangnya, lalu membawa tubuh wanita itu ke arah dinding.

Edit dengan WPS Office

Samuel menekan tubuh Selina disana. Membuat tubuhnya saling bersentuhan, dan membuat milik mereka saling menekan dengan sensual.

"Aku sangat merindukanmu." Bisik Samuel sambil melumat bibir Selina. Meremas payudaranya dari balik gaun sexy yang Selina kenakan, lalu mendesah pelan menikmatinya.

Samuel perlahan menurunkan Selina disana. Menciumi tubuh wanita itu, lalu menyingkap rok yang ia kenakan.

Perlahan Sam menurunkan celana dalam yang Selina kenakan, lalu mengecup milik Selina dan memainkan lidahnya disana.

"Ahhh Sam..." Racaunya sambil menekan kepala Samuel seolah menikmatinya.

Edit dengan WPS Office

Setelah beberapa menit dan ia mendapat kan pelepasannya, Selina berganti membuka celana Samuel. Ia tersenyum *smirk* sembari mengusap benda yang akan musnah itu.

Selina juga melihat letak bom yang ia tempel sebelumnya. Pertama-tama ia mengulum milik pria itu. Seperti biasa, ia akan memberinya kenikmatan dahulu, sebelum memberinya sesuatu yang menyakitkan.

"Ahhh enak sayang...." Racau Samuel.

Selina terus mengulum milik Samuel. Membuat pria itu keluar berkali-kali, mendapat pelepasan nikmat yang beruntun, lalu memindahkan bom itu tepat di kepala penisnya.

"*Thanks baby*, aku sangat merindukan permainanmu."

Edit dengan WPS Office

Selina hanya tersenyum sembari memeluk Samuel. Ia lalu merebahkan diri di atas sofa. Tak lupa, Selina langsung memencet remote control ke mode on. Dan bom tersebut aktif.

10 menit waktu yang berjalan sebelum meledak.

"Kamu tahu nggak Sam, bagaimana rasanya jadi aku ketika kehilangan anak? Rasanya seperti kamu kehilangan hidupmu sendiri. Seperti kamu kehilangan penismu sendiri. Coba kamu bayangin rasanya."

"Maaf."

"Setelah kamu merasakan nikmat setiap hari. Nikmat seperti yang kamu rasakan malam ini, bahkan lebih. Kamu membunuh anak hasil dari perbuatanmu."

Edit dengan WPS Office

"Maafkan aku Selina. Aku memang bersalah."

"Sangat sakit Sam. Aku mencintaimu dengan begitu tulus selama ini. Selama 5 tahun aku selalu mencintaimu. Membawakanmu sarapan sebelum aku kerja. Selalu menghawatirkan mu setiap saat. Merawatmu jika kamu sakit. Kurasa aku nggak pernah berbuat hal buruk sekalipun kepadamu."

Samuel hanya terdiam sembari memeluk Selina. Mencium puncak kepalanya, dan Selina masih tetap diam dengan tangisnya.

Edit dengan WPS Office

"Malam itu aku bahagia banget, karena kamu bilang mau serius sama aku. Setelah bertahun-tahun kamu selalu cuek, akhirnya perjuangan aku terbayarkan. Perjuangan aku buat mencintai kamu nggak sia-sia. Tapi ternyata yang aku dapatkan, justru penghianatan yang begitu kejam. Kamu berselingkuh dengan saudaraku sendiri, dan kamu membunuh anak kamu sendiri."

"Aku minta maaf!"

"Kalau begitu aku juga minta maaf."

Tepat setelah kata-kata itu, bom yang Selina tempel meledak. Ya, memang tidak terlalu kencang suaranya. Tapi mampu membuat penis Samuel hancur. Pria itu berteriak parau, dan terkulai tak berdaya. Samuel terlihat sangat kesakitan.

Edit dengan WPS Office

"Gimana rasanya Sam?" Tanya Selina sambil mengusap air matanya. "Sakit kan Sam? Tapi yang aku rasakan jauh lebih sakit!" Ujarnya sambil terisak kencang. Dan Samuel hanya tersenyum.

"Kamu puas? Jika belum puas, lakukan sesuatu yang lebih. Aku pantas mendapatkan hal ini. Terimakasih sudah memberiku kepuasan untuk yang terakhir kali." Ujarnya dengan nafas tersengal karena kesakitan.

"Jangan sok baik!" Ujar Selina sambil memukul wajah Samuel dengan sangat kencang.

Disaat Selina akan melakukan sesuatu lagi...

***

Edit dengan WPS Office

Part 22

"Selina! Kamu apain Samuel?!" Teriak Selena yang tiba-tiba muncul.

Selena tersentak melihat Samuel mengeluarkan banyak darah dari selangkangannya. Bahkan banyak puing-puing daging yang berserakan dilantai tak jauh dari Samuel terkulai.

Meski dengan keadaan yang seperti itu, Sam masih kuat bertahan. Ia masih sanggup membuka mata, meski sambil menahan sakit. Karena memang hanya selangkangannya saja yang terluka. Sedangkan bagian tubuhnya yang lain masih baik-baik saja.

"Akhirnya kamu datang juga!" Desis Selina.

Edit dengan WPS Office

"Kamu keterlaluan tau nggak!"

"Terus apa yang kamu lakukan ke aku itu nggak keterlaluan Selena? Semua hal yang kamu lakukan apa nggak keterlaluan? Kesabaranku sudah sampai pada batasnya!"

Selena menangis dan segera memeluk Samuel. Ia mengusap wajah pucat pria itu dengan isak tangis kepedihannya. Selena sangat mencintai Samuel. Dan melihat Samuel tak berdaya seperti itu, membuat dirinya tak sanggup untuk bernafas.

"Sam bertahan, jangan tinggalin aku. Aku cinta sama kamu. Aku sayang kamu." Isaknya.

Di tengah drama yang Selena dan Sam lakukan, Selina membuka sesuatu yang menutup bagian tubuhnya. Menyerupai kulit tipis yang menempel dan menutup permukaan jari-jarinya.

Edit dengan WPS Office

Hal itu bertujuan jika ada pemeriksaan polisi... sidik jari Selina tidak akan di temukan di tubuh Samuel, ataupun Aldo yang sudah musnah saat ini.

Ia juga sudah mengatur semua cctv agar tak merekam dan mati saat kejadian berlangsung. Selina juga menyewa peretas handal untuk menghilangkan jejaknya.

"Dasar wanita busuk! Busuk kamu!" Teriak Selena sambil beranjak mencekik leher Selina. Selina hanya santai saja, ia tak membalas dan tampak tenang.

"Aku ingin sekali membunuhmu dari dulu Selina. Dari sejak aku kecil!"

Edit dengan WPS Office

"Kenapa? Karena sifat iri yang kamu pelihara sejak kecil kan? Padahal kamulah yang lebih di perhatikan sama mama dan papa. Kamu selalu bisa mendapatkan pria manapun yang kamu mau. Tapi dengan hidup sempurna seperti itu, kamu masih saja menghancurkan hidupku yang selalu berantakan dan kesepian Selena! Kenapa?" Teriak Selina sambil terisak.

"Kamu selalu membuatku di benci waktu SMA. Kamu fitnah aku jadi pelacur waktu kuliah, sampai semua cowok selalu chat aku dengan tak senonoh! Tapi aku selalu sabar!" Teriak Selina berapi-api.

Edit dengan WPS Office

"Dan seolah nggak pernah puas, kamu membuatku terjebak dan tidur dengan Bryan hanya demi menunjukkan kamu masih perawan. Kamu membiarkan aku mencintai Sam, pria yang mencintaimu supaya aku semakin terluka. Kamu juga membuatku menikah dengan Bryan, pria yang juga mencintaimu supaya aku lebih hancur. Kamu bunuh anak aku! Kamu sengaja biarin Aldo nidurin aku waktu koma! Aku punya salah apa sih Selena?" Teriak Selina sembari menampar kencang wajah kembarannya.

Karena pukulan kencang tersebut, Selena sampai terlempar dan mendapat memar di pipi mulusnya. Darah segar bahkan muncul dari sudut bibirnya.

Edit dengan WPS Office

"Aku senang membuatmu menderita! Aku bahagia Selina! Kalau aku nggak fitnah kamu, selalu kamu kan yang di lirik mereka? Di jadikan teman? Aku nggak akan rela kamu lebih bahagia dari aku!" Teriak Selena berapi-api.

Selena juga melayangkan pukulan yang cukup keras. Hingga tiba-tiba sosok Bryan datang. Lagi-lagi pria itu terlambat. Ia datang di saat keadaan sudah kacau balau.

Dengan nafas terengah ia segera menarik Selina kepelukannya. Entah naluri dari mana, sehingga membuatnya tahu mana Selina, mana Selena.

"Kamu nggak apa?"

"Selina yang brengsek! Dan kamu tanya dia 'nggak apa?' Kamu buta Bryan?"

Edit dengan WPS Office

"Dia istri aku. Wajar aku khawatir! Asal kamu tahu, dia nggak akan jadi brengsek kalau bukan kamu yang mulai!"

"Kamu bentak aku Bryan?"

"Lalu kamu suruh aku belain kamu? Orang yang udah berhianat sama aku selama 5 tahun, dan nyakitin istri aku selama ini?"

"Bryan!"

"Diam kamu Selena! Aku muak sekali denganmu! Ingin sekali aku mengebom mulutmu itu! Menghancurkannya, sama seperti kedua penis kekasihmu saat ini! Mulut kamu tuh sama kaya penis Aldo dan Samuel! Menjijikkan!"

"Jadi kamu juga yang bunuh Aldo? Aku akan buat kamu di penjara." Balas Selena.

Edit dengan WPS Office

"Kamu yang akan masuk penjara! Selama aku masih hidup, nggak akan ada yang bisa sentuh Selina." Ujar Bryan tajam. Rahang pria itu sudah mengeras.

Bryan sangat membenci Selena karena masalah penghianatan, serta jebakan yang membuat ia meniduri Selina malam itu. Bryan membenci Selena juga karena wanita itu telah membuatnya menjadi ayah yang sangat mengerikan.

Bryan pun menepuk kedua tangannya. Dan orang-orang suruhannya langsung berdatangan.

"Bawa Samuel. Tempatkan dia bersama Aldo."

"Aldo masih hidup?" Ujar Selina kesal.

Edit dengan WPS Office

"Sayang, toh kamu udah balas mereka. Aku akan biayai pengobatan luka-luka mereka. Tapi aku juga memastikan, mereka akan mendapat hukuman setimpal agar tak berulah lagi. Aku hanya nggak mau kamu menjadi pembunuh. Okey? Aku akan bereskan kekacauan ini."

"Bry!"

"Sayang...!!!"

"Iya udah! Lagian aku puas kok, udah bikin milik mereka hancur. Mereka nggak akan bisa bercinta lagi seumur hidupnya. Sepadan dengan sakit hari yang kudapat." Ujar Selina dengan bibir mengerucut.

Edit dengan WPS Office

Bryan menggeleng pelan menatap Selina. Ternyata, membuat wanita sakit hati itu sangat menyeramkan akibatnya. Untunglah ia pria setia. Batinnya sambil mengurut dada.

"Bawa Selena ke kantor polisi. Dia akan menjalani hukumannya. Lagian dia buron mulai malam ini. Semua kejahatannya, sudah aku laporkan beserta semua bukti-bukti. Setelah Sam dan Aldo sembuh, mereka juga akan menyusul Selena membusuk ke penjara." Ujar Bryan yang membuat tatapan Selena menajam.

"Aku nggak akan menyesal melakukan ini! Dan ingat, aku akan segera kembali buat membalas perbuatanmu Selina!"

Edit dengan WPS Office

"Aku sudah berbaik hati tidak menyakitimu karena kamu saudaraku. Tapi ini balasanmu? Jika kamu berani menyenggol kehidupanku lagi, aku akan membuatmu menyesal Selena!"

"Dan aku nggak akan berhenti menyenggol kehidupanmu." Ujar Selena sebelum wanita itu di seret oleh beberapa orang suruhan Bryan.

"Kenapa kamu bisa punya saudara se-mengerikan itu?" Ujar Bryan dengan tatapan serius. Selina menjawab dengan tak kalah serius.

"Ayahku dulu seorang mafia."

"Kamu nggak bercanda kan?"

Edit dengan WPS Office

"Lihat anak-anaknya! Kamu pikir aku dapat bom tadi dari mana?" Selina menunjuk ke arah bercak daging penis Samuel yang masih berceceran.

"Astaga...!!!"

****

Edit dengan WPS Office

Part 23

"Jadi Selena harus di rantai karena gangguan kejiwaan?"

"Keadaanya semakin parah. Dia gila, karena saking bencinya sama aku. Padahal aku jadi saudara juga nggak pernah jahat loh Bry. Aku selalu ngalah dari kecil. Aku bahkan hukum Samuel dan Aldo, tapi nggak dengan dia. Aku sayang sama dia." Ujar Selina sambil menatap sendu ke arah kaca, yang menampilkan keadaan Selena di rantai dengan tatapan kosong.

Wanita itu berteriak akan membunuh Selina setiap hari. Terkadang ia menangis sambil memanggil nama Samuel, dan terkadang ia tertawa memanggil nama Aldo.

Edit dengan WPS Office

Tetapi yang paling sering, Selena memanggil-manggil nama Samuel. Terkadang ia memeluk guling dan menganggap guling tersebut adalah Samuel yang selalu menemaninya setiap hari.

"Kamu jangan terlalu mikir berat-berat, kamu lagi hamil." Ujar Bryan sembari mengecupnya. "Jangan membatin Selena ya? Aku nggak mau ngebayangin punya anak macam dia."

"Sayang..."

"Bercanda, tapi serius." Ujar Bryan sembari mengusap perut Selina yang sudah membesar.

Sudah 1 tahun berlalu semenjak kejadian itu. Aldo dan Samuel kini telah menjalani hukuman penjara yang cukup berat akibat perbuatannya.

Edit dengan WPS Office

Samuel di penjara karena membunuh bayi dalam kandungan Selina, dan Aldo karena penelitian ilegalnya juga mal praktek yang di lakukannya.

Sedangkan Selena? Selena harusnya di penjara karena percobaan pembunuhan yang ia lakukan kepada Selina. Namun karena mengalami gangguan jiwa dan bersikap brutal, ia harus di rantai di rumah sakit jiwa.

Semua perbuatan Selina terhadap Aldo dan Samuel juga tertutup rapat dan tidak ada yang tahu. Itu terjadi karena kuasa Bryan. Tidak ada satupun bukti yang tersisa untuk menjebloskan Selina ke penjara. Dan lagipula, Bryan sudah membungkam mulut kedua pria tersebut.

"Bryan, makasih buat segalanya. Aku nggak tau bagaimana jadinya hidup aku tanpa kamu. Makasih udah nerima semua keburukan aku."

Edit dengan WPS Office

"Aku udah pernah bilang kan? Aku nggak pernah main-main dengan pernikahan dan cinta. Jika aku sudah memutuskan untuk mencintaimu dan menikahimu, berarti aku sudah harus siap dengan segala konsekuensinya."

Bryan menarik hidung istrinya dengan gemas, lalu membawa Selina pergi dari sana. Pria itu selalu mengenggam tangan Selina kemanapun ia pergi selama di Indonesia. Bryan trauma berat dengan kejadian satu tahun lalu.

Selina dan Bryan juga memutuskan untuk tinggal di Amerika setelah kejadian itu. Mereka kembali ke Indonesia setahun sekali, hanya untuk menengok bisnis dan Selena.

Edit dengan WPS Office

Terlebih saat ini.... Selina tengah mengandung anak kedua mereka. Rasanya, kebahagiaan mereka semakin hari semakin bertambah. Ryan juga sudah masuk kelas 1 SD sekarang. Menjadi *playboy* kecil yang yang digandrungi para kaum wanita di sekolahnya.

"Penerbangan kita jam berapa sayang?"

"Dua jam lagi."

"Ayo ah cepetan pulang. Kasian Bryan sendirian." Ujar Selina gusar.

"Lagian kamu nggak ajak dia."

"Aku aja hamil begini Bry! Repot. Kita kesini kan bukan buat liburan, buat pindahin Selena kerumah sakit jiwa."

Edit dengan WPS Office

"Iya! Jangan marah dong sayang." Bujuk Bryan sembari memeluk istrinya sambil berjalan.

***

Ini adalah tahun pertama Bryan dan Selina berjumpa dengan musim dingin di Amerika. Salju menari-nari di udara dengan bebasnya, seakan ingin mengucapkan selamat datang untuk tahun baru yang akan segera datang.

Dan di pertengahan akhir tahun ini, Selina harus menginap di rumah sakit karena melahirkan. Bryan dan Ryan terus mendampinginya hingga membuat Selina terharu.

Edit dengan WPS Office

Kedua pria itu seakan sangat bahagia dengan kelahiran bayi perempuan, yang telah hadir di tengah-tengah hidup mereka.

Selina tidak menyangka jika hidupnya akan seindah ini. Tujuh tahun lalu ia harus berjuang sendiri untuk melahirkan Ryan. Ia meratapi kegelisahannya sendirian.

Tetapi sekarang, ia telah di dampingi oleh dua pria yang sangat mencintainya. Putra dan suaminya. Selina selalu bersyukur akan hal itu.

"Adik Ryan cantik banget! Kita kasih nama siapa pa?" Tanya Ryan sambil menoel-noel pipi tembam adiknya yang baru saja lahir beberapa jam lalu.

"Kalau kamu Bryan, adik kamu Briyana."

Edit dengan WPS Office

"Aku boleh memanggilnya Ana kan pa?"

"Panggilan yang bagus sayang!" Bryan mengecup kening putranya, lalu mengecup istrinya yang hanya tersenyum sedari tadi.

"Kamu nggak ada yang sakit kan sayang? Kenapa diam saja?"

"Aku terlalu bahagia."

Selina mencoba bangkit dengan hati-hati, lalu memeluk Ryan yang duduk disampingnya. "Aku bahagia memiliki kalian. Akhirnya hidupku nggak kesepian lagi. Ini bagaikan mimpi untukku."

"Ryan juga seperti mimpi. Ryan punya papa, punya adik, dan punya mama." Sahut Ryan yang membuat orangtuanya tersenyum.

Edit dengan WPS Office

"Punya pacar banyak?" Ledek Bryan.

"Kan Ryan tampan pa. Mereka yang suka sama Ryan, sedangkan aku enggak." Sombongnya. Selina pun mengacak-acak rambut anaknya karena gemas.

"Aku harap, aku nggak pernah bangun dari mimpi indah ini Bry. Aku harap kita akan selalu seperti ini."

"Kamu nggak mimpi. Jika kamu bangun dari mimpimu, aku akan selalu pastikan kamu bahagia. Aku sendiri yang akan pastikan, bahwa kebahagiaanmu nggak akan hilang."

"Ryan juga. Ryan akan pastikan mama selalu bahagia. Ryan sayang mama." Sahut Ryan lagi dengan wajah genitnya, sambil memeluk ibunya.

Edit dengan WPS Office

"Papa sama adek nggak sayang?" Goda Bryan. Ryan pun langsung bergeming untuk mencium pipi ayahnya dan adiknya secara bergantian.

"Kalian adalah kado terindah untuk tahun baru ini." Lirih Selina. Ketiganya pun bercanda ria mentahbiskan malam. Menenangkan bayi perempuan yang sesekali menangis dan selalu meminta di gendong.

Selina bahagia. Setelah kehidupan kelam dan gelap yang ia alami di sepanjang hidupnya, akhirnya ada secercah cahaya yang begitu terang menyinarinya.

Edit dengan WPS Office

Memberinya kebahagiaan, juga memberinya warna yang begitu indah. Membuat hari-harinya penuh dengan senyuman. Bahkan air mata mungkin enggan untuk keluar, jika bukan karena bahagia.

The End

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office